

Pz-01

Bunyi *alarm* yang sangat nyaring karena terletak tepat di samping telinga, membuat sang empunya langsung menggeliat karena suara *alarm* sialan itu.

"Eengh," erang Patricia, yang berusaha terbangun dari tidurnya. Matanya seperti di lem, sangat susah untuk dibuka. Patricia butuh mengumpulkan segala niat untuk bangkit dari kasur kesayangannya, mandi, memakai baju, *Huh* bosan sekali.

Setelah menunggu beberapa menit akhirnya sedikit demi sedikit niatnya sudah bangkit, patricia langsung mematikan jam alarm nya dan segera bersiap-siap.

Dia pun segera menuju ke kamar mandi lalu menyelesaikan ritualnya dan bergegas cepat supaya tidak terlambat kesekolah barunya.

Setelah bersiap-siap didalam kamar, Patricia segera turun kelantai bawah, rasanya dia ingin menyapa seluruh anggota keluarganya. Namun, saat patricia menuruni anak tangga menuju meja makan, gadis itu tak melihat seorang pun disana.

"Mi... Pi... Kak Alex..." Teriak Patricia tidak ada jawaban, membuatnya menghela nafas kasar.

'selalu begini,' batinnya.

Dia tahu pasti kedua orang tuanya masih tidur dikarenakan mereka selalu bergadang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Alhasil Patricia duduk sendiri dikursi makan sambil mengoles selai coklat ke roti tawar. Sendirian.

Tidak lama kemudian terdengar suara langkah kaki yang mendekat, sontak Patricia melihat ke arah belakangnya. Dan benar saja Patricia mendapati Alex. Abangnya yang ingin menjahilinya.

"Apaan, lo pasti mau ganggu gue, kan?" Tuding Patricia sambil melotot. Dia paham betul sikap abangnya ini memang sangat jahil.

"Ya Tuhan kenapa gue punya adik yang pedenya tingkat dewa ini?!" balas Alex yang dibuat dramatis. Menjijikkan sekali.

"Untung lo Abang gue, kalau enggak udah gue lempar lo sampe Spanyol," ucap Patricia dengan datar dan dingin.

"Hehe maaf putri raja," jawab Alex sambil senyum cengir dan memperlihatkan gigi putihnya.

Patricia yang melihat itu pun hanya diam dan langsung melahap rotinya, dia sama sekali tidak memperdulikan abangnya yang sedang memperhatikannya.

"Mami sama papi mana?" Tanya Alex, sambil mengoles selai ke roti.

"Masih tidur mungkin," jawab Patricia sedangkan Alex hanya menganggukkan kepalanya paham.

Setelah itu handphone Alex berbunyi. Dengan sigap Alex mengangkatnya, sambil memasukkan roti kedalam mulutnya.

"Halo,"

"..."

"Hmm, okee,"

"..."

"Ya,"

"..."

"Love yu too."

"Siapa?" tanya Patricia kepo, tapi, dia berusaha sebisa mungkin untuk tidak memperlihatkan kekepoannya terhadap Alex.

"Pacar baru gue," balas Alex dengan senyuman devilnya, manis? Senyuman Alex memang manis sehingga Patricia ingin menaboknya.

"Pacar?" Patricia membulatkan matanya sempurna seperti bulan purnama, bisa-bisanya Alex punya pacar baru. Padahal baru kemarin Alex cerita bahwa dirinya paru putus dengan sang kekasih.

"Iya dong, emang kayak lo jomblo berlumut?" ejek Alex dengan bangga.

"Inget! lo punya Adek cewek, Lo ga takut karma kena ke gue?" Ucap patricia kesal, karena abangnya ini playboy akut sejagat raya tidak ada tandingannya, *Raffi Ahmad* aja kalah katanya.

"Lo jangan mau di php-in cowok lah," balas Alex santai. Sesantai mungkin. Sumpah demi apapun tangan Patricia sudah gatal ingin menonjok muka Alex yang sok kecakepan, toh Patricia sudah lama tidak membogem para manusia, *ups*.

"Serah," balas Patricia sambil melenggang pergi menuju bagasi, lebih baik berangkat sekolah dari pada menatap Alex.

"Lo mau kemana?" Tanya Alex yang sedari tadi mengikuti Patricia.

"Mau sekolah lah" balas gadis itu.

"Gak bareng gue? kita kan satu sekolah," tawar alex dengan senyumannya yang menawan.

"GUE GAK MAU JADI NYAMUK!!..." ucap Patricia lalu masuk kedalam mobilnya. Sedangkan Alex yang masih diambang pintu hanya menaikkan sebelah alisnya.

Setelah melewati perjalanan panjang, eh enggak deng hanya membutuhkan waktu dua puluh menit dari rumah kesekolah, akhirnya patricia sampai dengan selamat santosa disekolah. Patricia memasuki parkiran sekolah. Banyak pasang mata yang melihat kearahnya. Sedangkan Patricia hanya memasang wajah datar.

"Itu tu anak baru yang sok dingin,"

"Iya, gayanya itu ewh banget,"

"Gitu-gitu dia cantik kok,"

"Iya bilang aja lo pada iri?"

"Gue? Ga banget."

"Patricia itu natural gak kaya lo,"

Begitulah cibiran-cibiran yang Patricia dengar. Tapi Patricia hanya menganggap semua itu sebagai angin lalu. Toh dia juga dapat pahala karena dighibahkan. Tapi sejujurnya Patricia tidak mau memiliki sikap dingin, patricia juga gak mau dibilang cewek tomboy. Patricia ini anak baik-baik, liat aja setiap ulangan nilai ujiannya selalu diatas rata-rata.

Bel sekolah berbunyi menandakan jam pelajaran akan dimulai. Patricia segera masuk kedalam kelasnya, masih seperti tadi banyak sekali yang menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan, ada yang menatapnya dengan tatapan tajam ada juga yang menatap suka. Oh ini sangat risih.

"Pagi anak-anak" sapa bu Linda guru bahasa Indonesia yang kebetulan mengajar dikelasnya Patricia.

"Pagi Bu" ucap seluruh murid IPA 3 terkecuali Patricia.

"Baiklah buka buku paket kalian halaman 56, lalu kerjakan ya nak, dikumpulkan sebelum keluar main!" jelas Bu Linda.

Murid IPA 3 mengerjakan soal yang telah diberikan oleh Bu Linda. Lalu Patricia lah murid yang paling cepat siap. Hanya membutuhkan waktu *lima belas* menit untuk mengerjakan *tiga puluh* soal. Pintar kan?

"Ni, Bu," ucap patricia memberikan bukunya.

"Wah hebat kamu," kagum guru itu pada Patricia.

"Hmm"

"Kamu anak baru ya?" Tanya Bu Linda.

"Iya,"

"Pindahan dari mana?" Patricia menghela nafas kasar pasalnya guru didepannya terlalu banyak tanya. Risih! Satu kata itu yang ada dibenak Patricia sekarang.

"London," balas singkat Patricia.

Bu Linda yang mengerti keadaan Patricia hanya mengangguk-anggukan kepala, ia tahu murid didepannya malas menjawab pertanyaannya atau mungkin bebas masalahnya terlalu berat. Guru yang sangat peka.

"Hmm, maaf ya ibu tidak tahu kalau SMA Garuda kedatangan murid baru" ucap Bu Linda.

"Iya Bu SMA kita kedatangan murid baru yang sok dingin," sindir Amel kepada Patricia.

Patricia yang merasa sedang disindir hanya menatap Amel tajam membuat Amel dalam sekejam menutup mulutnya.

"Sudah-sudah," lerai Bu Linda. "Oh, iya nama kamu siapa?" Tanya Bu Linda.

"Patricia Zahar"

"Nama yang bagus" gumam Bu Linda namun dapat didengar oleh Patricia.

"Saya permisi," ucap Patricia kepada gurunya.

"Mau kemana?" Tanya Bu Linda.

"Kantin," Patricia melongos pergi meninggalkan kelas. Sementara itu teman sekelas Patricia hanya membulatkan matanya melihat tingkah Patricia apa lagi statusnya yang masih anak baru.

Bel yang ditunggu pun berbunyi. Apalagi kalau bukan bel pulang? Bel yang selalu dinanti siapapun dan dimana pun.

"Baiklah anak-anak pelajaran hari ini selesai. Kita lanjutkan Minggu depan" ucap Bu Lasma guru sejarah. Sambil melenggang pergi meninggalkan kelas.

Setelah itu Patricia langsung menuju parkirannya. Dia melajukan mobilnya menuju kerumah.

-Votmen-

Ini cerita pertama, maaf kalau gaje. Gak suka skip. Kalau suka follow [dheviaseptiani](#) vote sama komen.

Pz-02

Setelah sampai di rumah Patricia langsung merebahkan diri dikasur *big size* kesayangannya. Diapun tertidur hingga sore, tanpa mengganti seragam sekolah serta kaus kakinya yang masih menempel di kedua telapak kaki.

Namun, tidurnya terganggu karena ada yang menoleh pipinya. Refleks patricia menoleh ke arah benda yang menoleh pipinya.

"Bangun! udah sore," ucap alex. yep orang itu adalah Alex.

Perlahan, dia membuka matanya "Gue masih ngantukz"

"Cepetan, itu mami sama papi udah pulang," mendengar ucapan Alex tadi, Patricia langsung bersemangat karena dia sangat rindu dengan kedua orang tuanya.

Patricia memang tinggal satu rumah dengan kedua orang tuanya, tapi mereka jarang bertemu, apalagi berbicara. Jadi momen ini adalah momen langka dan Patricia tidak boleh mengabaikannya, kedua orang tuanya selalu sibuk dengan urusan masing-masing, membuat Alex dan Patricia kurang kasih sayang.

Patricia langsung menuju ke meja makan. Saat di tangga ia mendapati kedua orang tuanya yang sibuk menyiapkan makanannya.

"Eh, princes mami udah bangun?" Itu suara Dania -Ibu Patricia.

"Iya mi, hmm... mami masak apaan nih bau nya sedap banget?" Tanya Patricia, sembari menciumi aroma sedap yang dimasak oleh sang ibu.

"Ini mami masak ayam bakar kesukaan kamu," balas Dania sambil menunjukkan sepiring ayam yang siap santap.

"Udah lama ya mi gak makan kayak gini," senang Patricia.

"Kamu tau sendiri aja sayang, mami kamu itu sibuk sama urusannya. Sampai anak sendiri gak diurus!" sahut William. Ayah Patricia.

"Hei! aku kerja juga demi anak-anak," sahut Dania tak mau kalah.

"Apa kamu bilang? Demi? Dimana kamu saat Alex sakit? dimana kamu saat Cia koma? seingat saya terakhir kamu masak untuk keluarga itu saat Cia masih tk kan? Dan sekarang umur Cia udah 16 tahun. Udah berapa lama kamu tidak masak? Apakah kamu ingat tanggal ulang tahun anak-anak mu? Itu yang dibilang demi?" Jleb Ucap William panjang lebar membuat wanita dihadapannya hanya bisa terdiam dan mengingat yang dikatakan oleh suaminya benar adanya.

Mendengar keributan dilantai bawah, Alex pun segera bergegas menuju kebawah "Ada apa, ini?" Tanya Alex.

"Kamu tanyakan saja sama mami kamu itu!" Sahut William lalu pergi meninggalkan rumah.

"Mi, maafin Cia," rilih Patricia merasa benar-benar bersalah.

"Gak sayang, seharusnya mami yang minta maaf sama kamu, mami gak bisa jadi ibu yang baik untuk kamu,"

Mendengar itu Alex bingung, "Sebenarnya ini ada apa, siih?" Tanya alex. Dania hanya senyum sambil menggeleng pelan menanggapi anak pertamanya.

"Yaudah mi kita makan aja, ya?" bujuk Patricia.

"Kamu makan aja mami mau ke kamar," balas Dania sambil melenggang pergi.

"Tapi mi-," ucapan Patricia terpotong melihat maminya tersenyum kepadanya, itu artinya maminya tidak mau dibantah.

Maminya pergi kelantai atas dan memasuki kamarnya. Sedangkan Patricia masih setia tegak diposisi yang sama. Dia merasa bersalah karena ucapannya membuat sang ayah menjadi marah besar.

"Cia, kenapa, sih?" Tanya alex lagi, lalu Patricia menceritakan kejadian itu.

"Udah lo jangan nangis!" ujar Alex setelah mendengar kejadian tadi dari Patricia. Lalu Alex memeluk erat sang adik.

"Yaudah kita makan ya," ucap Alex sambil melepaskan pelukannya.

"Gue gak laper, bang"

"Yaudah, sekarang lo tidur lagi gih!"

"Gendong" manja Patricia, sambil merentangkan kedua tangannya di depan alex. Dengan pasrah Alex menggendong adiknya yang lumayan berat ini dan mengantarkan sampai ke dalam kamar.

"Bang, tadi lo gak sekolah kan?" Tanya Patricia.

"Sekolah," bohong Alex.

"Tapi gue tadi gak ngeliat lo,"

"Lo aja rabun, gue aja liat lo," elak Alex.

Sontak patricia membulatkan kedua matanya, "Pala lo gue rabun! Mata gue masih sehat!"

"Ya udah tidur lo!" balas alex berusaha mengalihkan pembicaraan. Alex meletakkan tubuh Patricia di kasur *Big size*.

"Hmm," gumam Patricia.

Setelah itu Alex pergi meninggalkan kamar patricia lalu menutup pintu kamarnya.

"Gue yakin pasti ada yang disembunyikan dari Alex," gumam Patricia.

"Bodo ah mending gue lanjut tidur,"

"Tapi gue harus cari tau yang sebenarnya," Begitulah gumaman- gumaman Patricia sebelum tidur. Dan Kini dia sudah memasuki alam mimpinya.

Seperti biasa, jam Alarm berbunyi lagi tepat pukul 06.25

"Lima menit lagi dong gue masih ngantuk," gumam Patricia setengah sadar. Lalu dia pun melanjutkan tidurnya.

Kini jam menunjukkan pukul 06.35 alarm pun berbunyi lagi. Patricia menggeliat, terbangun dari tidur nya, ia terkejut melihat jam sudah meleset *sepuluh menit*, artinya sebentar lagi bel masuk berbunyi.

"Mampus gue terlambat," ucap patricia langsung bangkit dari tidurnya lalu menuju ke kamar mandi dengan tergesa-

gesa.

Setelah mandi dia bingung harus memakai pakaian apa. Karena hari ini hari Kamis. Peraturan di sma Garuda setiap hari Kamis siswa boleh memakai pakaian bebas.

Setelah cukup lama berdiri didepan lemari, Patricia memutuskan memakai kaos lengan pendek lalu dilampiskan dengan kemeja, dipadukan dengan levis yang di lututnya setengah robek, sepatu berwarna putih, dan juga tas selempang kedepan.

"Perfect," ucapnya saraya bercermin.

Lalu Patricia segera mengambil kunci mobilnya dan langsung menuju ke bagasi.

"Dek,"

Patricia berhenti melangkah, ketika seseorang memanggilnya. "Gue berangkat sama lo ya" ucap Alex, dengan memasang *puppy eyes* andalannya.

"Mobil lo kemana?" Tanya Patricia. Tanpa minat menatap mata Alex yang dibuat-buat imut, padahal menjijikkan.

"Bengkel," balas Alex. Mendengar ucapan Alex, patricia tampak berfikir.

"Udah tenang aja nanti bilang aja kalau kita itu kakak beradik," ucap Alex seolah tau apa yang dipikirkan Patricia.

Memang murid SMA garuda tidak ada yang tahu jika Alex dan Patricia kakak beradik. Hanya Glen, Calvin dan Eric yang tau kalau mereka adalah kakak beradik. Mereka bertiga adalah sahabat Alex sejak SMP, mungkin jika murid SMA garuda mengetahui kalau Patricia adik Alex dan

Patricia berasal dari keluarga Xavier, mereka pasti akan membaik-baikkan patricia.

"Enggak, gue gak mau kalau anak SMA garuda tau kalau gue keluarga Xavier," tukas Patricia.

"Emang kenapa sih?"

"Lo lupa ya? Gue kan disuruh papi jadi mata-mata sekolah," ucap patricia.

"Iya gue tau, emang betul?" Tanya Alex memastikan.

"Ini gue lagi cari tau," ucap Patricia, alex pun hanya mengangguk- anggukan kepalanya. "Setelah misi ini berhasil, gue akan kasih tau yang sebenarnya kalau gue keluarga Xavier," sambung patricia.

"Hmm oke, jadi gue gimana?" Tanya Alex lagi.

"Gimana apanya?"

"Gue berangkat sama siapa?"

"Temen lo,"

"Gila lo ya, ini jam berapa? Pastinya mereka udah pada sampe disekolah," ucap Alex.

"Ya udah, khusus hari ini aja lo nebeng bareng gue," untung Patricia memiliki sifat yang tidak tegaan, baruntung lah kau Alex.

"Makasih putri raja," ucap Alex senang sambil mengacak-acak rambut Patricia.

Huh sabar Cia sabar, batin Patricia sendiri untuk selalu sabar menghadapi Alex.

-VOTMEN-

Pz-03

Kini, kedua kakak beradik tersebut sudah datang kesekolah. Alex yang membawa mobil patricia langsung memarkirkannya diparkiran sekolah.

"Udah buruan lo turun!" pinta Alex seenak jidat nya saja.

"Enggak. gue nunggu disini dulu gue ga ," Alex keluar dari mobil patricia sebelum Patricia selesai berbicara, Alex langsung ia membuka kan pintu untuk patricia keluar.

"Cepet"

"Kak, lo gila ya?"

"Nanti bilang aja kalau lo numpang gue," kekeh Alex, dengan pedenya.

"Enak banget lo kalau ngomong," Alex pun langsung menarik Patricia untuk keluar dari mobil. Hal itu membuat heboh karena *most wanted* sekolah satu mobil dengan anak baru yang sok dingin.

"Ya ampun Alex bawa siapa tu?"

"Itu kan cewek yang sok dingin"

"Berani banget dia jalan bareng alex"

"Kalau Lesti dkk tau bisa mampus dia"

"Tapi mereka mirip, cocok banget"

Begitulah celotehan-celotehan murid SMA Garuda pagi ini. Alex dan Patricia menjadi pusat perhatian. Lagi-lagi hal tersebut membuat Patricia menjadi risih, sedangkan Alex

berasa menjadi *maskulin* difilm terlalu tampan. *astaga maskulin didunia nyata gue mah* -batin Alex.

"Apaan, ni?" tanya salah seorang cewek lalu menerobos keramaian.

"*Hah? my baby handsome bawa siapa tu?*" Tanya salah satu cewek yang diketahui ketua dari *the girls*. Mereka berjalan mendekat Alex dan Patricia.

"Heh lo gak tau siapa gue? Atau lo pura-pura gak tau, hah?" Ucap ketua dari *the girls*. Patricia hanya melihat cewek itu dari kepala sampai kaki.

Ya ampun ini cewek mau ngelenong atau mau sekolah sih? dandanannya menor, baju nya ketat banget, trus juga pakai rok yang gak kalah ketatnya -batin Patricia.

"Apaan lo ngeliatin gue?" tanya Lesti. ya perempuan tadi adalah Lesti.

"Lo anak baru ya?" sambung nya dengan nada ketus, sedangkan Patricia hanya menaikkan kedua alisnya sebagai tanda iya.

"Pantes lo gak tau siapa gue, gue adalah mantan terindah alex, dan gue juga-,"

"Dan gue Patricia, pacar baru Alex" ucap Patricia dan melenggang pergi meninggalkan kerumunan. Begitu juga dengan alex yang langsung pergi meninggalkan tempat itu.

"Berani-beraninya tu cewek. Lo gak tau siapa gue. Liat aja, permainan akan di mulai dari sekarang," gumam Lesti sambil mengepalkan tangan. Dia langsung pergi meninggalkan tempat itu di ikuti dengan dayang-dayang nya.

Patricia sudah berada dikelasnya, dan tidak lama bel berbunyi menandakan jam pelajaran pertama akan dimulai. Terdengar suara langkah kaki dari luar kelas. Mereka yakin bahwa itu adalah guru Killer yang teramat galak. Siapa lagi kalau bukan pak kasdel. Guru botak di bagian tengah, kumis yang lebat, mata tajam, berkaca mata, rahang tegas dan juga jika mengasih hukuman tidak manusiawi.

"Pagi anak-anak," ucap pak kasdel memasuki ruang kelas sambil membawa buku ditangan kiri dan tas ditangan kanan.

"Pagi pak" jawab seluruh siswa tanpa terkecuali. Pak kasdel duduk dan meletakkan barang bawaannya dimeja guru.

"Baiklah bapak akan memulai pelajaran"

Semua murid dikelas itu hanya mengikuti perkataan pak kasdel.

Tok...tok...tok...

Ketukan pintu dari luar menghentikan aksi belajar mengajar. Pintu tersebut terbuka dari luar, tampaklah dua laki-laki.

"Permisi pak Kasdel, ada murid baru dia masuk ke kelas ini," ucap pak Budi selaku guru piket.

Sontak membuat murid IPA 3 terkejut dengan kedatangan anak baru yang sangat tampan.

"Ya ampun ganteng banget"

"Duduk sama gue aja"

"Ki, lo pindah deh kebelakang!"

Patricia yang mendengar celotehan dari teman-temannya hanya memutar bola matanya malas, mendingan Patricia membaca buku novelnya dan menutupi wajahnya dengan buku, juga mendengarkan musik dari *earphone* yang selalu dibawa kemana-mana.

"Oh ya, silahkan perkenalkan diri kamu!" ucap pak kasdel.

"Perkenalkan nama saya Kenzo Pasya Manalo, saya pindahan dari Bali, oh iya kalian bisa panggil saya Kenzo." ucap Kenzo memperkenalkan diri dan tidak lupa dia mengedipkan sebelah matanya. Membuat kaum hawa berteriak histeris. *a/ay* batin Kenzo.

"Baiklah bapak akan tinggal kamu, dan semoga betah dengan teman baru kamu," ujar pak Budi.

"Ya sudah, silahkan kamu cari tempat yang kosong!" pinta pak kasdel. Kenzo memilih duduk dikursi belakang. Di sana terdapat Patricia. Didalam hati, Patricia menggerutu, mengapa dikelas ini banyak murid baru? Kemarin dia, sekarang laki-laki yang harus aja mendudukkan pantatnya dikursi samping Patricia.

Saat Kenzo duduk, lalu, Patricia hanya melihat orang tersebut dengan wajah datar, "Kenalin, nama gue Kenzo," ucap Kenzo. Sedangkan Patricia hanya memutar bola matanya malas, lalu ia melanjutkan membaca novelnya.

"Sudah-sudah kalian jangan ribut," pak kasdel berusaha menenangkan kelas karena seisi kelas ribut melihat ketampanan Kenzo.

Tidak lama kemudian bel istirahat berbunyi. Bel yang sangat ditunggu-tunggu oleh semua murid. "Baiklah pelajaran nya sampai sini dulu. Saya permisi," ucap pak kasdel sambil melenggang keluar.

Di ikuti siswa laki-laki. Sedangkan siswa perempuan mereka mendekati meja Kenzo.

"Hai kenalin nama gue Amelia Fransiska, bisa dipanggil Amel" ucap Amel genit.

"Hai nama gue Natasya Widiya, bisa dipanggil Tasya" ucap Tasya sok imut.

"Dan gue Kayla Almaira, bisa dipanggil Kayla" ucap Kayla sambil memainkan rambutnya.

"Dan kami adalah three ATK" ucap mereka kompak.

Sedangkan Patricia ia malas mendengarkan celotehan kawan sekelasnya. Lebih baik dia pergi menuju ke kantin sekolah.

Patricia duduk setelah memesan makanan. Dia memilih duduk dikursi paling ujung. "Ini neng bakso sama jus nya," ucap pak Dimos.

"Makasih pak," balas Patricia. Lalu dia menyantap makanannya sendirian. Dan tak lama kemudian benda pipih yang terletak di atas meja berdering, keluarlah notifikasi.

Patriciaa membuka room chat nya dengan seseorang, siapa lagi kalau bukan sahabat nya Anaqilla *Merisa*.

Qilla

Cia gue jadi pindah disekolah lo.

Patricia

Oh ya? Bagus dong.

Kapan lo pindah?

Qilla

Lusa. Hari ini gue masih capek jadi gak sempet buat daftar. Jadinya besok gue daftar.

Patricia

Gue tunggu.

Gue rindu banget sama lo

Qilla

Gue juga. Gimana kalau besok kita ketemu?

Patricia

Boleh. Pulang sekolah ya?!

Qilla

Oke. Gue jemput lo dirumah, kita ke mall gue mau belanja perlengkapan.

Patricia

Oke

Qilla

Btw Lo kelas XI apa?

Patricia

XI IPA 3

Qilla

Oke.

Read.

Patricia melanjutkan makannya. Namun, aksi makannya terhenti karena Alex dkk datang menemui Patricia.

"Hai pacar," kekeh Alex.

"Apaan sih lo," ucap Patricia dingin.

"Hai neng cuantik. Gue boleh gabung gak?" Ucap Eric langsung duduk tepat dihadapan Patricia. Percuma nanya kalau belum diizinkan sudah nyelonong.

-VOTMEN-

Pz-04

Break

Lesti beserta pasukan lenong datang sambil menggebrak meja, membuat isi kantin menjadi hening melihat tingkah Lesti.

"Heh, lo jangan sok cantik ya!" Bentak Lesti sambil menunjuk-nunjuk Patricia.

"Lo siapa sih datang-datang marah-marah gak jelas?" lawan Patricia sambil menghempaskan tangan Lesti.

"Jangan sementara lo tadi berangkat bareng sama Alex, sekarang lo jadi belagu gini!" bentak salah satu dayang-dayang Lesti.

"Oh jadi lo cabe-cabeaan yang marah diparkiran tadi?" Tanya Patricia santai.

"Apa lo bilang cabe-cabeaan?"

"Iya! Kenapa? budek ya?" Ucap Patricia sambil tersenyum sinis.

"KURANG AJAR!!" ucap Lesti dan menjambak rambut Patricia.

"Bangsat!" Patricia lalu menarik tangan Lesti dan melintirnya.

"Aw sakit anjing" ucap Lesti dan melepaskan jambakannya.

Dan tak lama,

byurrrr

Lesti menumpahkan jus yang sedari tadi ada di atas meja ke baju Patricia. "Bangsat," umpat Patricia.

"Lex, lo kok mau sih sama cabe-cabean kayak gini. Menjijikkan!" lanjut Patricia lalu ia membalas dengan menumpahkan kuah bakso sisa makanannya tadi ke baju Lesti dan juga menamparnya.

Plak

"Sementara lo kakak tingkat gue, jadi gue harus ngehargain lo gitu? Sementara lo gak bisa menghargai orang lain," ucap Patricia lalu pergi meninggalkan kantin.

Alex masih tercengang melihat tingkah adiknya. *'hebat'* itulah yang dipikirkan nya. Setelah cia pergi meninggalkan kantin, Alek dkk juga ikut pergi.

Tapi, sebelum pergi Alex mengancam Lesti, "Sekali lagi gue ngeliat lo nyakitin Patricia gue pastiin hidup lo gak bakalan tenang," ancamnya.

"Liat-liat gais, Lesti kayak orgil,"

"Katanya hebat, lawan Anak baru aja kalah,"

"Sementara tantenya diangkat jadi kepek, dia jadi sok penguasa."

"Dasar cabe."

Begitulah ucapan-ucapan pedas yang diterima Lesti dkk. Hal itu membuat Lesti dkk ingin membalaskan dendamnya kepada Patricia. Liat saja.

Lesti mengepalkan tangannya kuat, dia benar-benar malu sekarang. Harga dirinya sudah diinjak-injak.

Berbeda dengan Patricia, setelah dari kantin dia langsung menuju ke kelas, dia mengambil tasnya setelah itu pergi meninggalkan sekolah.

Alex dkk yang kehilangan jejak Patricia bingung mencarinya. "Lex, coba lo telpon aja," ucap Glen yang tampak cemas dibandingkan Alex kakaknya sendiri.

"Oke, sebentar,"

"Dek lo dimana?"

"..."

"Lo serius?"

"..."

"Ya udah hati-hati, ya,"

Panggilan diputus secara sepihak oleh Patricia yang mempunyai hobi mematikan dan mengread saja, jika ada seseorang yang menghubungi.

"Dimana dia?" Tanya Glen masih dalam keadaan cemas.

Alex menggocekkan handphonenya kembali lalu menoleh ke arah Glen yang masih cemas "Lagi di jalan, katanya mau pulang."

Patricia dia tidak pulang kerumah, melainkan mampir ke *base camp* nya Yang sudah lama tidak disinggahnya.

"Eh my queen datang, itu baju lo kenapa, dah?" ucap Rico sambil menyambut kedatangan patricia yang tiba-tiba.

"Lo kapan balik dari London?" Sahut Willy salah satu teman Patricia.

"Seminggu yang lalu,"

"Kok mendadak?"

Patricia hanya menaikkan alisnya sebagai jawaban. "Gue mau tukar baju, nih," ucapnya sambil duduk dikursi panjang. Badannya sudah merasa lengket, karena jus itu. Liat saja, Lesti sudah berani bermacam-macam dengan Patricia, disini dia yang gak tau siapa Patricia bukannya Patricia.

"Terus ngapain lo ngelapor ke kita-kita?" tanya Willy sambil duduk dan merokok disamping Patricia.

Patricia memutar bola matanya malas "Gue mau minjem baju,"

"Itu baju lo kenapa kotor?" tiba-tiba Galeno datang sambil membawa rokok Vape.

"Gue tadi berantem," balas Patricia. Gelano masih berjalan, lalu duduk dikursi kayu yang telah usang.

Gelano hanya menggelengkan kepalanya heran, melihat reader yang sudah dianggap sebagai adik kecilnya masih memiliki sifat yang sama walaupun sudah lama tinggal diluar negeri "Ambil tu baju ditas gue!!" Pinta Gelano lalu melanjutkan merokok, sedangkan Patricia sudah ngacir mencari keberadaan baju Gelano.

"Makasih, Abang," pekik Patricia dari kejauhan, memang Patricia telah menganggap Gelano sebagai Abangnya sendiri. Karena mereka sudah lama kenal. Dan juga kebaikan Gelano memang benar-benar tulus, Patricia bisa merasakan jika semua teman-temannya baik dan tulus menyayangi dirinya, tapi Patricia merasa jika Gelano memang benar-benar menyayanginya dari pada yang lain.

Tidak lama kemudian Patricia datang dengan memakai baju kebesaraan milik Gelano.

"Baju lo gak ada yang kecil?" Tanya Patricia yang tiba-tiba datang.

"Badan lo aja terlalu kecil" balas Gelano tanpa menatap Patricia, dia asik bermain game di handphone nya. Patricia yang mendengar jawaban Gelano hanya mendengus kesal.

—

Disisi lain alex dkk tengah duduk di *Rooftop* sekolah. Mereka asik dengan kegiatan masing-masing. Alex sedang bermain handphone, Glen sedang merokok, Calvin sedang bermain gitar, sedangkan Eric sedang meratapi nasib yang selalu *Ambar*.

"Lex kemarin lo kok gak sekolah?" tanya Calvin.

Tanpa menoleh ke Calvin yang sedang bertanya Alex langsung menjawab "Kemarin gue balapan sama Imanuel"

Seketika renungan Eric meratapi nasibnya hilang bagai ditelan bumi "Apa? Lo gila ya? Diakan *king rancing*" ucap Eric

"Terus siapa yang menang?" Kini Glen ikut berbicara.

"Jelas dia dong," kekeh Alex.

"Taruhannya apa?"

"Motor gue" ucap Alex santai.

"Sumpah lo gila ya,"

Alex yang mendengar celotehan kawan-awannya hanya tertawa,

"Ternyata kawan-kawan gue perhatian ya," kekeh Alex membuat kedua kawannya melemparkan tatapan tajam ke Alex. Bisa-bisanya dia bercanda saat ditanya serius.

"Gue mau balik," ucap Patricia lalu melenggang pergi, tanpa mendengar jawaban dari kawan-kawannya.

"Cepet banget?"

"Bentar lagi abang gue pulang," ucap Patricia tanpa menoleh kebelakang.

Patricia mengendarai mobilnya dengan kecepatan tinggi. Banyak orang yang mengutuknya karena Patricia membawa mobil sangat laju dan ugal-ugalan, Sedangkan Patricia dia tidak peduli, dia sangat menikmati, Hanya membutuhkan waktu *lima belas menit* untuk sampai kerumah. Setelah itu patricia memarkirkan mobilnya di bagasi, lalu langsung menuju ke kamarnya. Ya karena patricia yakin jika dirumahnya tidak ada orang, toh pintunya juga masih terkunci.

Tanpa membuka sepatu, mengganti baju, patricia langsung tidur dikasur. Baru saja patricia ingin memejamkan mata tiba-tiba terdengar bel berbunyi.

"Aduh siapa sih, gak tau gue lagi capek, ngerepotkan aja!" gerutu Patricia kesal sambil berjalan menuju pintu depan.

Sedangkan bel rumah berbunyi terus menerus. "Sabar dong, jadi tamu kok gak sabaran banget" teriak patricia, berharap sang empu mendengar.

Bel semakin dibunyikan dari luar, membuat Patricia benar-benar kesal. "Lo minta dibunuh atau disiksa sih?" gerutu Patricia dengan ancaman yang mengerikan bin menakutkan.

Dan saat membuka pintu Patricia terkejut bukan main, melihat seseorang yang sangat familiar dan sangat-sangat dirindukan berada tepat didepan mukanya

Dan ternyata orang itu adalah...

-VOTMEN-

Pz-05

Dan saat membuka pintu Patricia terkejut bukan main, melihat seseorang yang sangat familiar dan sangat-sangat dirindukan berada tepat didepan mukanya

Dan ternyata orang itu adalah Qilla.

"Qilla?" Pekik Patricia seolah tak percaya dengan seseorang yang berada dihadapannya.

"Ciaaaaaa," teriak Qilla sambil memeluk erat sang sahabat. Begitu pun dengan Patricia dia membalas pelukan Qilla tak kalah eratnya.

Rindu. Hanya satu kata itu yang bisa menggambarkan kedua orang yang sedang berpelukan ini.

"Gue kangen banget sama lo," ucap Patricia ditengah pelukan hangat mereka berdua.

"Gue juga," balas Qilla.

"Masuk ke dalam, yuk!" ajak Patricia sambil menarik tangan Qilla dan membawa nya kelantai atas tepatnya dikamar Patricia. Setelah sampai di kamar Patricia, Qilla duduk di atas kasur *big size* milik Patricia.

"Bentar ya gue ambil cemilan," izin patricia pada Qilla, sedangkan Qilla hanya menganggukkan kepala.

"Kamar lo berubah banget," gumam Qilla.

Tidak lama kemudian Patricia datang dengan membawa makanan yang sangat banyak serta minuman.

"Cia, Banyak banget," salut Qilla.

"Gue yakin pasti kebiasaan ngemil lo gak hilang, kan?"
Tebak patricia yang kini ikut duduk di atas kasurnya.

"Tau aja lo," balas Qilla sambil tertawa.

Rasanya hari ini adalah hari yang paling bahagia bagi Patricia, bisa bertemu lagi dengan sahabat yang telah lama dirindukan. "Kak Alex mana?" Tanya Qilla sambil memakan keripik kentang.

"Mungkin masih disekolah"

"Emang lo gak sekolah?" tanya Qila yang kini merubah posisinya menjadi tiduran.

"Gue pulang duluan," ucap patricia santai sambil mengambil keripik kentang.

"Kok bisa?"

Lalu Patricia menceritakan kejadian tadi disekolah dengan Qilla. "Ga sabar deh gue, mau liat tu Tante," ucap Qilla yang sangat penasaran dengan Lesti dkk.

"Tenang aja, bentar lagi lo juga ketemu sama tu orang," Qilla berjalan melihat-lihat kamar Patricia yang begitu luas. Matanya tertuju pada sebuah album lalu ia membuka album tersebut.

"Adek..." teriakan itu menggelegar kesemua ruangan termasuk di kamar Patricia. Qilla yang mendengar itu hanya mendongak kepada Patricia.

"Siapa lagi kalau bukan Alex," ucap patricia.

Sedangkan Qilla ia hanya berohria sambil menaikkan sebelah alisnya.

"Adek gue... Lo dimana?" lagi-lagi Alex berteriak seperti orang hutan yang kelaparan.

"Gue dikamar," balas Patricia dengan pekikan tak kalah kuatnya. Setelah adegan teriak-teriakan, Patricia hanya tiduran kembali dikasur, sedangkan Qilla menjelajahi isi kamar patricia.

Qilla ia mulai membuka album dan melihat-lihat isi foto. "Cia ini foto lo sama Ken, kan?" Tunjuk Qilla dan memperlihatkan foto itu kepada patricia.

Patricia hanya tertawa melihat fotonya dulu bersama Ken, ia sangat rindu kenangan nya yang dulu. Tapi semua itu ia hempas kan karena sekarang ia sangat membenci ken.

"Lo kenapa?" Tanya Qilla yang melihat tangan Patricia di kepal sangat kuat dan erat.

"Gue benci Ken," ucap Patricia sambil menunduk.

"Cia, lo masih benci karna yang dulu?" Tanya Qilla sedangkan Patricia hanya tersenyum devil.

"Lo gak seharusnya benci sama Ken, karna lo gak tau yang sebenarnya terjadi," ucap Qilla yang menasehati Patricia layaknya ibu dan anak.

"Gue benci sama orang yang gak tepat janji, Qill," rilih Patricia.

"Tapi lo juga jangan egois dong, mana tau dia dipaksa,"

"Terus janji nya mana katanya mau kembali saat kita SMP, trus kita sekarang udah SMA Qil, dia udah lupa sama kita,"

"Udah dong putri raja kan kuat," bujuk Qilla, tetapi Patricia masih terisak dengan tangisannya.

"Cia udah dong nangisnya gue kesini bukan mau liat lo nangis, ya udah kita beli es krim, gue yang bayar," ucap Qilla sambil menghapus air matanya Patricia.

Mendengar kata-kata es krim mata Patricia langsung berbinar dan tersenyum lalu ia bangkit dari kasurnya.

Qilla yang bingung langsung bertanya
"Lo mau kemana?"

"Tapi mau beli es krim," balas Patricia sambil berbalik badan.

"Dih, giliran es krim cepet banget lo ya" cibir Qilla. Patricia yang mendengar itu ia hanya tertawa. Lalu mereka berdua turun kelantai bawah.

"Kak, gue mau pergi," ucap patricia saat melihat Alex yang sedang duduk diruang keluarga dan asik memainkan gitar.

"Hmm" balas Alex sambil melihat ke patricia. Ia belum sadar jika ada Qilla disamping Patricia. Lalu ia melanjutkan bermain gitar.

"Kok disamping Cia mirip Qila, ya," gumam Alex tanpa sadar. Dan setelah sadar ia langsung berteriak.

"Qilla... lo Qilla, kan?" ucap Alex sambil mendekat ke Qilla. Qilla yang mendengar itu hanya tersenyum.

"Gue rindu banget sama lo," ucap Alex sambil memeluk gadis mungil didepannya.

"Gue juga kak," balas Qilla yang tak kalah merindukan alex

"Ehemmm," sontak kedua orang yang sedang berpelukan itu langsung melepas pelukannya.

"Lupa ya kalau ada gue?" tanya Patricia sambil menaik turunkan alisnya

"Refleks tolol," ucap Alex sambil menoyor kepala Patricia.

"Udah ah, ayo Qil kita pergi," Patricia menarik tangan Qilla seperti anak kecil. "Eh iya-iya" balas Qilla.

"Kalian pada mau kemana sih?"

"Mau beli es krim buat Cia," balas Qilla.

"Gue ikut dong, bosan ni di rumah," ucap Alex sambil tersenyum menampakkan gigi putih nya.

"Hmm, oke tapi ada syarat!" ucap Patricia sambil menatap Alex licik.

"Apa, syaratnya?" Tanya alex.

Terlintas ide jahil dibenak Patricia. "Hmm. Nanti kalau udah sampai disana," jelas Patricia.

"Okee,"

Mereka pergi ke mal menggunakan mobil milik Alex. Patricia dan Qilla duduk dibelakang sedangkan Alex duduk dikursi pengemudi seperti sopir. "Kalian bilang gue ini sopir pribadi apa?" Kasal Alex.

"Semacam itu, lah," balas Patricia.

"Salah satu dari kalian pindah kedepan atau gak gue jalanin ni mobil," ancam Alex.

"Qill, lo pindah deh kedepan, gue males banget dekat-dekat sama monyet"

"Kok gue sih?"

"Mata lo katarak? ganteng-ganteng gini dibilang monyet!" umpat Alex tidak terima dengan ucapan patricia barusan.

"Emang monyet. Bwek" ucap patricia Sambil menjulurkan lidahnya.

"Aduh kalian ini dari tadi gak bisa diam apa? Pusing gue dengerinnya," lerai Qilla.

"Itu, tuh anak monyet sok kecakepan," tunjuk Patricia pada Alex.

"Gue tenggelamin ke kali baru tau!" balas Alex sambil memutar bola matanya malas.

"Diam atau gue pulang, nih," lerai Qilla kedua kalinya.

"Eh iya-iya," ucap patricia dan Alex bersamaan.

"Qil lo yang didepan ya!" pinta Patricia.

"Tap--"

Ucapan Qilla terpotong karena patricia "plisss,"

Qilla pindah dikursi paling depan.

Perjalanan memakan waktu 25 menit. Hal itu membuat Patricia tertidur didalam mobil.

Hening.

Tak ada yang membuka suara satu pun antara Qilla dan Alex. Membuat keadaan menjadi canggung. Akhirnya Alex yang memecahkan kecanggungan diantara mereka berdua.

"Qil lo mau masuk sekolah mana? Tanya Alex yang menatap Qilla sekilas.

"Sekolah Patricia, kak,"

"Oh, bagus dong kita jadi satu sekolah, Gue bisa ngeliatin lo setiap hari," ucap Alex tanpa sadar.

Patricia terkejut dengan ucapan Alex dan dengan gugup ia menjawab

"Mm... maksud kak alex?"

"Eh, enggak gak papa kok," kini Alex dibuat salting oleh Qilla.

Dan tak lama kemudian mereka telah sampai di mall. Alex memarkirkan mobilnya. Dan setelah itu mereka berdua membangunkan Patricia yang masih terlelap didalam tidurnya.

"Cia udah sampe ni bangun lo" ucap Qilla.

Patricia yang setengah sadar bergumam "Ken gue rindu sama lo.

Ken jangan tinggalin gue"

"Cia bangun ih" ucap Qilla lagi. Sambil mengguncang tubuh patricia lumayan Karas.

"Kak cia kok gak mau bangun sih?" tanya Qilla saat melihat Alex yang berjalan ke arah pintu mobil. Kini Alex ikut membangunkan Patricia dengan cara yang sangat ampuh. Ia mengambil botol mineral lalu menyipratkan ke Patricia.

"Eh ujan gila mantap banget" ucap Patricia dan juga belum sadar. Untuk yang kedua kalinya Alex menyipratkan air ke wajah Patricia.

"Eenggggh" erang Patricia yang kini telah sadar.

"Bangun woi udah sampai, ni," pekik Alex.

"Hmm"

Patricia keluar dari mobil Alex dan jalan sempoyongan seperti orang mabuk.

"Baek-baek kalau jalan, malu diliatin orang" ucap Qilla.

"Iya-iya."

-VOTMEN-

Pz-06

Kini mereka bertiga sudah berada di pusat perbelanjaan terbesar di Jakarta. Apalagi kalau bukan mall.

"Kita kemana dulu ni?" tanya Qilla kerena dari tadi mereka hanya berjalan tidak tentu arah.

"Beli es krim dulu," jawab Patricia sambil jalan mendahului Qilla dan Alex.

Sementara Qilla dan Alex hanya bertukar pandang melihat tingkah Patricia yang seperti kekanakan. Setelah sampai ditempat es krim Patricia memesan satu buah es krim ekstra coklat dan Oreo. Sedangkan Qilla, ia hanya memesan es krim rasa Green tea.

"Berapa kak?" tanya Qilla sambil mengambil uang di dalam dompetnya.

"Pesan dua kan tadi? jadinya empat puluh tujuh ribu," ucap mbak-mbak penjual es krim. lalu Qilla menyodorkan selembar uang limapuluh ribu.

"Biar gue yang bayar!" Alex datang sambil memberikan uang kepada penjual es krim.

"Tapi-" ucapan Qilla terpotong "Gak terima penolakan" ucap alex. Qilla hanya nurut. Setelah itu mereka duduk ditempat yang sudah disediakan.

"Perut gue laper banget, dari tadi gak makan, tenang ya perut ku sayang," ucap Patricia dramatis supaya di belikan makanan. Tapi Alex dan Qilla hanya menulikan telinganya, sedangkan Patricia kesal sbil memanyunkan bibirnya, lalu dia menarik tangan Alex menuju ke lestoran.

"Apaan sih lo narik-narik gue?!" ucap Alex sambil melepaskan tangan nya yang dipegang oleh patricia.

"Gue lapar,"

"Kalau lapar ya makan dong bego!"

"Nah itu, gue gak bawa uang, jadinya lo yang harus bayarin makan gue," ucap patricia sambil menunjukkan *puppy eyes* andalannya.

Alex yang mendengar itu hanya pasrah karena dia selalu kalah kalau berdebat dengan Patricia.

"Oh iya lo kan tadi udah janji mau menuhin syarat kan?"

"Hmm," Alex berdehem sebagai jawaban, sambil berjalan mengikuti Patricia.

"Jadi nanti selesai makan lo bayarin gue sama Qilla-"

"Iya gue tau, terserah lo mau pesan apa, bakalan gue bayar!" Potong alex dengan melipat kedua tangannya di dada.

"Woi gue belum selesai ngomong, bego!" Pekik patricia membuat orang-orang yang berada didekatnya menatap patricia aneh.

"Gue udah tau kali tanpa dijelasin" ucap Alex pergi mendahului Patricia dan Qilla.

Setelah sampai di lestoran Patricia, Qilla dan Alex duduk di meja dekat dengan jendela.

"Maaf, mau pesan apa?" Tanya salah satu pelayan lestoran dengan sopan.

"Steak daging satu, sama Milo" ucap Patricia. "Qil lo pesan apa?..."

"Hmm, gue samain aja sama punya lo" jawab Qilla grogi karna Alex sedari tadi menatapnya.

"Woi bang lo pesan apaan?" tanya Patricia pada Alex, membuat lamunan Alex terhenti.

"Eh iya. Gue pesan steak daging satu sama jus mangga"

"Oke. baik lah, saya ulangi lagi ya! Steak daging tiga, Milo dua, jus mangga satu. Ada tambahan lagi?" Tanya pelayan itu.

"Spaghetti Mozarella satu," ucap Patricia sambil senyum cengir kepada Alex yang menatapnya sinis.

"Baiklah, mohon ditunggu!" ucap pelayan itu dan pergi meninggalkan meja tempat Patricia, Qilla, dan juga Alex.

"Lo mesen begituan emang habis?" tanya Qilla sambil memainkan ponselnya.

"Habis dong," balas patricia santai.

Tak lama kemudian pesanan mereka datang. Dengan cepat Patricia langsung menyantap *Spaghetti Mozarella* membuat Alex membulatkan kedua matanya dengan tingkah Patricia.

"Kalau makan tu pelan-pelan!" ucap Alex

"Gue laper!" balas Patricia.

Setelah itu ia mengambil steak dagingnya dan langsung menyantapnya.

Akhirnya mereka bertiga selesai makan. Alex langsung pergi ke kasir untuk membayar, sedangkan patricia dan Qilla

langsung ngacir keluar dari lestoran.

"Berapa totalnya Mbak?" Tanya Alex sambil mengeluarkan dompet nya.

"Totalnya lima ratus sembilan puluh ribu" lalu Alex memberikan uang Enam lembar seratus ribu.

Setelah selesai membayar Alex pergi menyusul Patricia dan Qilla yang menunggu didepan pintu lestoran.

"Bang gue capek, pulang yok!" ajak Patricia saat Alex baru saja sampai didekatnya.

"Ya udah ayok"

Mereka berjalan menuju pintu keluar, tetapi Patricia ke ingat sesuatu lalu ia memberhentikan langkahnya.

"Qil, lo kan mau masuk sekolah gue. Kenapa kita gak ke toko perlengkapan sekolah?" tawar Patricia kepada Qilla.

"Ide bagus, tapi uang gue gak cukup kalau ke toko perlengkapan sekolah"

"Kan ada B.O.S, tenang aja" ucap Patricia sambil menekan kata "bos", sumpah demi apapun Alex menyumpah serapahi sang adiknya ini, bisa-bisanya Patricia memanfaatkannya.

"Kok gue lagi?" Alex tak terima. Benar firasatnya sedari tadi.

"Kan tadi lo setuju sama syarat gue,"

"Syarat lo tadi kan cuman bayar makan doang"

"Siapa suruh omongan gue dipotong, belum denger kelanjutannya kan?" ejek Patricia sambil mengeluarkan lidah, persis seperti anak kecil. Lagi-lagi Alex hanya bisa

mengalah.

Mereka pun berjalan menuju toko perlengkapan sekolah.

Patricia dan Qilla sedang memilih-milih pakaian dan buku-buku untuk keperluan mereka disekolah.

Alex? Ia hanya duduk sambil memainkan ponselnya. Sumpah demi apapun Alex sudah jengah. Jengah menunggu dan juga dompetnya terkuras.

Tak lama kemudian mereka selesai membeli perlengkapan, lalu mereka pulang. Alex dan Patricia mengantarkan Qilla pulang.

"Makasih ya kak, cia" ucap Qilla saat turun dari mobil Alex.

"Oke, sama-sama" balas Patricia dan Alex bersamaan.

Setelah itu mereka pulang kerumahnya. Alex memarkirkan mobilnya lalu masuk kedalam rumah. Sedangkan Patricia sudah turun duluan.

"Cia kamu dari mana aja?" Tanya Dania yang sedari tadi menunggu kepulangan anak-anak nya.

"Cia tadi ke mall, mi" ucap Patricia sambil mendekat ke Dania.

"Yaudah kamu mandi sana, setelah itu makan ya mami udah masakin makanan buat kamu"

"Hmm iya mi"

Sebenarnya perut Patricia sudah kenyang sekali, tapi ia harus menghargai mami nya yang sudah bersusah payah memasak demi anaknya.

Patricia naik ke kamarnya ia langsung mandi serta pakai baju, setelah itu ia langsung turun kebawah untuk makan.

Betapa terkejutnya ia melihat papi nya juga ada di meja makan.

Kini ia takut untuk berbicara, ia takut kejadian semalam terulang lagi, maka dari itu Patricia saat ini tidak banyak berbicara.

"Malam mi, Pi, kak Alex," sapa Patricia lalu duduk dikursi samping Alex.

"Malam sayang," balas Dania yang menyiapkan piring untuk patricia.

"Bang gue udah kenyang ni" bisik Patricia pada Alex.

"Gue juga,"

"Gimana dong?" sebagai jawaban Alex hanya menaikkan kedua bahunya.

"Kalian kenapa kok bisik-bisik?" Tanya William yang sedari tadi memperhatikan kedua anaknya.

"Eh engga kok Pi, oh iya udah baikan ni ye..." canda Alex memecahkan kecanggungan dimeja makan tersebut.

"Iya dong, jadi mulai hari ini mami udah mutusin keputusan-
" ucap Dania yang sengaja digantung membuat kedua anaknya kepo. Sedangkan Willian ia sudah tau apa yang mau dibicarakan oleh istrinya.

"Keputusan apa mi?" Tanya Patricia sambil menatap Dania dengan *intens*.

"Nah, mami sekarang udah bisa di rumah terus, menjadi ibu seutuhnya"

"Hah... maksudnya?" Tanya Patricia yang terkejut.

"Jadi, kantor mami gimana?" Tanya Alex sambil meminum jus jeruknya.

"Perusahaan mami udah mami percayain sama oom kamu. Jadi dia yang akan menggantikan posisi mami. Tapi sih kalau ada yang penting kali baru mami ke kantor," jelas Dania membuat Patricia tersenyum bahagia.

Refleks Patricia langsung memeluk mami nya. "Makasih ya mi,"

"Iya sayang, maafin mami ya?" ucap Dania sambil membalas pelukan dari sang putri.

"Iya mi,"

-VOTMEN-

Pz-07

"Cia, sayang bangun nak!" ucap Dania sambil membuka gordena dikamar Patricia. Sehingga cahaya ilahi eh ralat, cahaya matahari masuk dan mengenai Indra penglihatan Patricia.

"Lima menit lagi, mi." rilih nya setengah sadar.

"Nantik kamu telat, loh, sayang," ucap Dania kini ia duduk disamping Patricia tidur.

Begini ya rasanya dibangunin mami -batin Patricia.

Setelah itu ia langsung bangkit dari tidurnya. "Pagi mih" ucap Patricia sambil mencium kening mami nya.

"Pagi sayang, buruan mandi"

"Iya mami,"

Patricia berjalan menuju kamar mandi dan menyelesaikan ritualnya. Hanya membutuhkan waktu 30 menit untuk menyelesaikan semuanya. Lalu Patricia turun kebawah untuk sarapan.

"Pagi pih" sapa Patricia sambil memeluk papinya.

"Pagi sayang. Kamu harum banget, pasti disekolah udah ada cowok ya" tebak William.

"Papi apaan sih, oh iya kak Alex mana?" Tanya Patricia sambil duduk dikursi meja makan.

"Mungkin lagi siap-siap," ucap Dania yang baru aja dari dapur.

"Hai-hai-hai..., Alex yang tampan melebihi *Aliando Syarif* dan *Justin Bieber* datang. Mana sambutannya?" ucap Alex heboh membuat Dania menggeleng-gelengkan kepalanya.

"Sambutan pala lo peang," balas Patricia sambil memakan rotinya.

"Sirik aja lo upil dugong" sinis Alex pada Patricia.

"Emang dugong punya upil?" Tanya Patricia dengan tampang polos.

"Udah-udah kelahi aja," lerai William. Yang melihat anaknya pagi-pagi sudah berdebat.

Patricia dan Alex langsung diam ketika William menghentikan aksi debatnya.

Kini keluarga mereka menjadi keluarga bahagia. Patricia sangat bersyukur karena doanya setiap malam akhirnya dikabulkan.

Hari ini Patricia datang tidak seperti biasanya dengan muka datar+ dingin.

Hari ini ia memasang wajah ceria karena ia sudah janji pada dirinya sendiri.

flashback on

Sekitar jam 7 malam, dan Patricia berada didalam kamarnya sendiri. Ia mendengar suara keributan dari dalam kamar ibunya.

"Apa kamu bilang aku selingkuh?"

"Iya, kamu selingkuh, karena itu kamu selalu pulang malam"

"Enak aja kamu bilang aku selingkuh, yang ada kamu yang selingkuh, dan satu lagi jangan memutar balikkan fakta".

Pyarr

Tiba-tiba terdengar suara pecahan kaca. Sedangkan Patricia ia menangis tersedu-sedu mendengarkan kedua orang tuanya berkelahi. Namun ia bisa apa? Ia hanya bisa menangis didalam kamar sendirian.

Saat itu Patricia masih kelas 3 SMP. Dan dihari itu juga ia berjanji akan menjadi orang yang dingin kepada orang lain sampai keadaan orang tuanya membaik.

flashback off

Patricia berjalan di koridor sekolahnya, sampai pada akhirnya ia dikejutkan dengan seseorang yang telah berada didepan pintunya kelasnya.

"Qilla"

Qilla yang mendengar itu hanya tersenyum melihat ekspresi dari sahabatnya.

"Lo kok masuk nya hari ini" tanya Patricia bingung melihat Qilla yang kini ada dihadapannya.

"Abis gue kepo banget sama tuh Tante" ucap Qilla sambil menyengir khasnya.

"Bisa aja sih lo, lo sekelas sama gue kan? Ya udah ayo kita masuk" Patricia menarik tangan Qilla dan membawanya keruang kelas lalu menduduki nya dikursi sebelah tempat duduk Patricia.

"Cia, ntar temen sebangku lo marah sama gue,"

"Gak akan, oh iya satu lagi lo jangan panggil gue Cia dong, itukan nama kecil gue," ucap Patricia sambil senyum membuat orang yang melihat ingin sekali menyubit pipinya.

"Oke, deh,"

Tak lama kemudian ada seorang laki-laki dengan menyandangkan tas disebelah tangannya, dan sebelah lagi memegang rokok yang menyala. Kejadian itu lantas membuat kaum hawa dikelas Patricia melongo termasuk dengan Qilla. Berbeda dengan patricia ia hanya acuh terhadap laki-laki itu. Menurutnya laki-laki itu hanya mencari sensasi.

Saat laki-laki tersebut menuju meja Patricia dan Qilla, Qilla semakin salting. "Hai?" ucap Kenzo sambil melambaikan tangannya didepan muka Qilla. Ya laki-laki itu adalah Kenzo.

Sedangkan Qilla belum tersadar dari lamunannya. Patricia yang melihat itu langsung menepuk pundak Qilla dan membuatnya tersadar.

"Eh, obat sekilo berapa?" ucap Qilla terkejut karna tepukan Patricia. Hal itu membuat seisi kelas tertawa mendengar perkataan Qilla yang baru saja dilontarkan.

"Cia lo apaan sih bikin malu gue aja!" ucap Qilla berbisik.

Cia? -Batin Kenzo

"Lo juga bikin malu gue, natap tu makhluk sampai segitunya,"

"Lo sih, dia itu makhluk tuhan yang sempurna,"

"Sempurna apaan? Dia itu jauh dari kata sempurna,"

Mereka berbisik-bisik tetapi masih bisa didengar oleh Kenzo.

"Ehem," Kenzo berdehem karena sedari tadi dikacangi. Patricia dan Qilla tersadar tapi Patricia malah membuka novelnya.

"Hai kenalin nama gue *Anaqilla Merisa*" ucap Qilla sambil mengulurkan tangannya.

Anaqilla Merisa? Nama yang gak asing -batin Kenzo.

"Dan lo?" Tanya Qilla yang melihat Kenzo Kenzo tampak berpikir.

"Eh, Nama gue Kenzo" lalu Kenzo menerima uluran tangan Qilla.

"Nama yang bagus" ucap Qilla. Sedangkan Patricia masih asik dengan novelnya.

"Hmm maaf ya, ini kursi gue," ucap Kenzo sambil menunjuk kursinya.

"Oh maaf ya, gue anak baru jadi gue gak tau" ucap Qilla akan pergi meninggalkan kursi Kenzo dan pindah ke kursi lain.

"Gak lo disini aja, gue gak mau duduk sama si curut kayak lo," ucap Patricia sambil memegang tangan Qilla, dan menunjuk Kenzo"

"Lah kenapa gue? Kan emang gue disuruh duduk disini!?" Kenzo membela dirinya. Entah mengapa ia tak bisa marah saat berdebat dengan Patricia.

Patricia bingung harus menjawab apa dan akhirnya ia membiarkan Qilla duduk dikursi lain.

Kringgg... kringgg...

Bel masuk berbunyi. Mereka langsung duduk ditempat masing-masing. "Pagi anak-anak" ucap Bu domiana.

"Pagi Bu,"

"Tadi kata kepala sekolah kelas kita kedatangan murid baru lagi ya? Coba maju kedepan murid barunya" ucap Bu domiana- guru kelas IPA 3.

Qilla yang merasa, langsung maju kedepan dan memperkenalkan diri Setelah memperkenalkan diri ia duduk di kursinya kembali.

Kringgg....kringgg

Bel istirahat berbunyi, semua murid berhamburan keluar kelas. Hari ini Amel dkk tidak datang. Membuat kelas sedikit damai.

"Minggir dong gue mau ke kantin ni" ucap Patricia sambil mendorong kursi Kenzo.

Tapi hasilnya nihil. Kenzo sangat berat dan tak ingin beranjak sedikit pun dari kursinya.

"WOI. GUE MAU KE KANTIN MINGGIR DONG!!"

Setelah dapat cubitan dari Patricia, Kenzo langsung memajukan kursinya. Membuat Patricia keluar dengan mudah.

Saat melangkah satu langkah Patricia terinjak tali sepatunya sendiri dan ia terjatuh. Tapi ada yang aneh kali ini. Saat ia jatuh patricia tak merasakan apapun. Patricia melihat ke arah belakangnya, dan ternyata ada Kenzo. Berarti Kenzo lah yang menolong Patricia.

Mata mereka bertemu satu sama lain Patricia merasakan mata yang dihadapannya tidak asing baginya.

Mata tajam bewarna coklat, bulu mata lentik nan panjang, alis tebal, Membuat semua orang akan terpana melihat Kenzo.

Sedangkan Kenzo masih asik menatap wajah indahnya Patricia. Sampai akhirnya mereka tersadar karna mendengar dehemman dari Qilla.

Mereka hanya bertiga dikelas.

"Ehem,"

refleks Kenzo langsung melepaskan Patricia sehingga membuat Patricia terjatuh kebawah.

"Aduhhh,"

"Eh sorry gak sengaja," ucap Kenzo dan pergi meninggalkan Patricia dan Qilla.

Dalam hati Patricia ia mengutuk Kenzo. Ia sangat kesal pada Kenzo. "Udah yok ke kantin" ajak Qilla sambil menarik tangan Patricia.

Patricia hanya bisa pasrah. Dan mengikuti Qilla.

Sedangkan Kenzo ia bertemu dengan Alex di koridor kelas X.

"Alex?"

"Lo Kenzo kan?" Kenzo hanya menganggukkan kepala, dan mereka saling berpelukan ala laki-laki.

"Ken gue rindu banget sama lo"

"Gue juga, Lex"

"Patricia gimana? Dia udah tau kalau lo udah balik ke Indonesia"

"Belum, tapi lo jangan bilang kalau gue udah balik. Gue tau dia benci sama gue karna kejadian itu"

"Lo tenang aja,? lo udah tau Patricia dikelas mana?" Kenzo yang mendengar itu hanya menggelengkan kepalanya.

Lalu Alex mengeluarkan smartphone nya dan menunjukkan foto Patricia. "Ini dia, dan sekarang dia ada di kelas XI IPA 3"

"Hah serius lo? Ucap Kenzo tak percaya.

"Buat apa gue bohongin lo?"

"Lex dia duduk disamping gue Lex, disamping" Alex yang mendengar itu sontak terkejut bukan main.

"Ternyata dunia ini sempit ya" ucap Alex sambil menepuk pundak Kenzo.

-VOTMEN-

Pz-08

Disisi lain dua murid cantik tengah duduk dikursi kantin. Membuat orang-orang melongo dengan salah satu murid itu yang biasanya dingin dan kenapa sekarang ia ceria, dan siapa murid disampingnya?

Patricia dan Qilla mereka berdua lah yang menjadi topik di SMA garuda. Patricia tidak dingin, dan membawa seorang gadis yang tak kalah cantiknya.

"Mbak pesan bakso dua sama jus jeruk terus sama jus alpukat nya,"

"Oke neng ditunggu ya,"

Patricia lalu duduk kembali setelah memesan makanannya dengan Qilla. Setelah itu tidak lama kemudian pesanan mereka datang, lalu mereka makan dengan lahap.

Bersamaan dengan itu *most wanted* sekolah datang membuat para kaum hawa tak kalah heboh. 4 orang laki-laki itu sedang berjalan mencari tempat yang kosong.

"Kayak nya disitu masih muat deh" ucap Alex menunjuk meja Patricia.

"Ya udah kita ke sana" balas Glen lalu diangguki oleh sahabatnya.

"Hai girls" ucap calvin sambil menduduki bokongnya tepat dihadapan Qilla.

"Haiiiii" balas Patricia sambil tersenyum manis, yang membuat siapa saja akan terpesona.

"Subhanallah manis sekali wanita ini. Semoga dia adalah jodohku yang sengaja engkau kirimkan kepada hambamu yang tampan ini" ucap Eric yang dibuat dramatis.

"Alay lo" Glen menjitak kepala Eric.

"Aduh sakit anjing" regek Eric karna mendapatkan hadiah yaitu jitakan dari sahabatnya.

"Elo sih alay!..." balas Calvin sambil melempar kulit kacang yang sedari tadi dibawa dan melemparkan nya ke kepala Eric.

"Tumben gak dingin?" Tanya Calvin sembari tersenyum melihat sikap Patricia yang tidak biasanya.

"Ya elah. Gue dingin salah, gue ceria salah, jadi maunya apasih babang" balas Patricia kesal.

"Bagus dong Patricia ceria, gue suka..." ucap Glen yang sedari tadi fokus menatap Patricia.

DEG

Patricia tersentak dengan ucapan Glen tadi. Apa? suka? Apakah dia tak salah dengar? Seketika Patricia hanya menahan malu saat Glen mengucapkan kata itu.

"Santai aja kali" ucap Glen yang ternyata dari tadi memperhatikan Patricia.

"Manis nama kamu siapa?" Tanya Calvin seraya menggoda Qilla yang hanya diam sambil mendengarkan percakapan mereka.

"Qilla" balas Qilla dengan senyuman yang membuat hati seseorang meleleh. Alay!

"Cute banget sih kamu" ucap Calvin lagi, namun Eric dengan sigap ingin melempar saos ke mulut Calvin.

"Eleh. Dasar *putu kupret* sok-sokan pakai embel-embel kamu-kamu, biasanya juga anjing, babi, bangsat" cibir Eric Alda Calvin, sedangkan yang merasa dicibir hanya mendengus kesal.

Alex? Ia hanya fokus melihat Qilla yang sedang tertawa melihat tingkah gila sahabatnya.

"Woi udah dong jangan begituan kali ngeliatin Qilla" ucap Patricia kepada abangnya siapa lagi kalau bukan Alex.

Mendengar itu Alex malu karena ia ketangkap basah oleh sang adik sedang memperhatikan Qilla.

"Eng...gak kok, gue gak ngeliatin Qilla" elak Alex bohong kalau tidak melihat Qilla, buktinya setelah patricia mengucapkan itu dia langsung kiceo walaupun sebentar, setelahnya Alex berlalu ia berjalan menuju kulkas yang ada dikantin itu.

"Ngapain lo pergi? Malu ya?" Eric ikut turut bicara.

"Sok-sokan malu, padahal suka malu-maluin lo Lex" pekik Calvin lumayan keras karena Alex berjalan menjauhi mereka.

Ketika sampai rumah Patricia langsung merebahkan dirinya di kasurnya yang empuk.

"Cia kamu gak makan dulu?" Dania datang dengan membawakan sepiring makanan dan juga minuman.

Patricia lantas langsung bangkit dari tidurnya. "Nih mami bawain makanan" Dania menyodorkan kepada Patricia.

"Mau mami suapin?" Tawar Dania yang kini tengah berada dikasur putrinya.

[Tak ada jawaban].

Lalu Dania menyuapkan Patricia dengan telaten lalu Patricia membukanya mulutnya. Setelah selesai makan Patricia disuruh tidur oleh maminya.

"Kamu tidur ya biar cepet gede" kekeh Dania sebelum keluar kamar.

"Ish mami nyebelin deh. Cia udah gede, dia udah SMA" balas Patricia.

"Iya sayang mami udah gede" ucap Dania sambil mencium kening putrinya lalu pergi meninggalkan kamar Patricia.

Saat ia ingin tidur ada suara dari bawah yang membangunkan ya lagi.
Siapa lagi kalau bukan Alex.

"Mamiiiiii, Cia mana?" Tanya Alex berteriak sampai didengar oleh patricia.

"Itu dikamar lagi tidur" ucap Dania

"Dasar tu anak"

"Kamu kenapa Lex?"

"Itu mih, Cia ninggalin alex disekolah"

Ucapan Alex barusan membuat Dania kaget. *Ditinggal? Kenapa? -Batinnya.*

"Maksudnya?" Dania tampak kurang faham dengan ucapan anaknya satu ini.

"Jadi mi, mobil Alex rusak, trus Alex mau nebeng sama Cia beberapa hari ini, lah Alex malah ditinggal"

Dania yang mendengar itu tersenyum geli melihat anaknya bercerita seperti anak kecil yang dirampas permennya dan mengadu kepada ibunya.

"Mami kok malah senyum-senyum"

"Abis kamu lucu kalau lagi curhat" Dania tertawa lepas. Sedangkan Alex menggaruk kepalanya yang tak gatal.

Alex pergi meninggalkan Dania. Kini ia berjalan menuju lantai atas.

Patricia mendengar suara langkah kaki dari luar, ia yakin bahwa itu adalah kakaknya. Lalu ia pura-pura tidur.

Ceklek

"Gue yakin lo pura-pura tidur kan?" Tebak Alex dan mendekat ke patricia.

"Tau gak lo nyebelin banget hari ini
Woi bangun deh gak usah pura-pura tidur kayak gini".

Tapi ndk ada jawaban, kini Alex yakin Patricia tengah tidur pulas.

"Cia. plis ya lo jangan ngomong-ngomong ini rahasia kita berdua.

"Oke gue kasih tau sama lo"

"Sebenarnya gue udah lama " ucapan Alex berhenti ketika ada pesan masuk dari handphone nya.

Alex lalu membuka pesan tersebut dan langsung terburu-buru keluar dari kamar Patricia.

Patricia yang sadar hal itu, ia hanya bingung, apa yang dimaksud abangnya? Mengapa rahasia? Tapi karena kantuk yang melanda Akhirnya ia tertidur pulas.

-VOTMEN-

Pz-09

Hari ini Patricia bangun lebih awal. Mungkin karena kemarin ia tidur cepat. Lalu Cia mengambil handphone nya yang berada di atas nakas samping kasurnya.

Ia melihat aplikasi chat, lalu Cia membuka chat dengan Qilla. Karena Qilla ngespam. Menurutnya orang yang ngespam berarti pesan itu sangat penting.

Qilla : p

Qilla : p

Qilla : P

Qilla : p

Qilla : Ciaaa

Qilla : Tumben banget lo off jam segini.

Qilla : Yaudah deh gue cuman mau bilang kalau besok nyokap bokap gue pergi, jadi berhubung gue gak bisa naik kendaraan, dan lo sahabat baik gue, gue nebeng ya sama lo! Okee?.

Qilla : Jemput gue dirumah ya. Cia cantik nan imut

Patricia:

Yeh, selagi ada maunya spam-spam gue!

Lalu Patricia meletakkan handphone berlogo apelnya di kasur. Dan segera pergi ke kamar mandi. Setelah selesai dengan ritualnya, lalu Patricia mempersiapkan diri dan langsung turun kebawah.

"Eh sayang kok tumben cepet bangun" ucap Dania sambil mempersiapkan sarapan.

"Iya mih, tadi Qilla chat katanya om Berto sama Tante Santi pergi. Jadi Qilla minta tolong buat cia jemput" jelas cia sambil menuangkan susu ke gelas.

"Ya udah kamu sarapan dulu" ucap Dania sambil melenggang pergi menuju dapur untuk mengambil sarapan.

"Eits, tadi gue denger Qilla mau nebeng lo?" Tiba-tiba Alex datang sambil bertanya kepada Patricia.

Sedangkan yang ditanya hanya mengangkat alisnya.

"Dari pada lo repot-repot, mendingan biar gue yang jemput tuh anak"

"Tumben lo mau?"

"Gue mau salah, gak mau salah. Apa sih yang bener dimata lo cia" ucap Alex sambil menekuk wajahnya seperti anak kecil. Sedangkan Patricia ia hanya tertawa.

"Ada apa ini pagi-pagi kok udah pada ribut" William datang dari dalam kamar dan menuju meja makan yang sudah ada kedua anak kesayangannya.

"Nih pih, kak Alex" Patricia berlari menuju ke papinya dan langsung memeluknya.

Dibalik sikap dingin Patricia, ia adalah gadis rapuh dan juga manja. Ia dingin ketika bersama orang tak dikenal maupun orang yang tak ia sukai.

"Gue heran deh, kadang lo manggil gue kakak, kadang lagi manggil abang. Sebenarnya yang mana sih yang benar"

ucap Alex bingung sambil memakan roti.

"Ini mulut siapa? Mulut gue. Yang ngasih siapa? Tuhan. Untuk siapa? Gue. Yang ngerawat siapa? Gue. Jadi suka-suka gue, bwek..." ucap Qilla sambil menjulurkan lidah pada Alex.

Hal itu membuat mereka tertawa dengan tingkah Patricia. "Bercanda terus dari tadi. Buruan berangkat kasihan Qilla nungguin" Dania datang dari dapur.

"Oh iya lupa. Ya udah nih pih cia pergi dulu ya"

"Udah gue aja yang jemput Qilla" ucap Alex sambil berjalan melewati Patricia.

"Hmm oke, tapi awas kalau lo macam-macam" ancam cia.

Alex kini sedang mengambil mobilnya di bagasi dan langsung menjalankan mobilnya. berbeda dengan Patricia, ia kembali ke ruang makan dan melanjutkan sarapannya.

"Kamu kok balik lagi" tanya William

"Belnya masih lama bunyinya pih, jadi ngapain cia cepet-cepet datang"

"Ya udah kamu makan biar cepet gede"

"Ih papi. Cia udah gede pih. Ni cia udah SMA".

"Tapi sifat kamu sama kayak anak TK" balas Dania yang sedari tadi duduk dimeja makan sambil membuat adonan kue.

"Yeh mami. Eh mami buat apaan tu?"

"Ini mami buat kue. Soalnya nanti sore ada arisan"

"Owh, buat nya yang banyak mih"

"Iya sayang"

"Oh iya, cia gimana? Kamu udah cari tau?"

"Hmm kalau cia liat-liat gak ada tanda-tanda mencurigakan pih. Tapi cia janji akan cari tau dan nemuin bukti"

"Iya sayang papi percaya"

"Ya udah gih kamu berangkat sekolah!. Jangan sementara kamu pemilik sekolah itu jadi malas-malasan"

"Aduh mami, cia juga sekarang lagi nyamar" ucap cia lalu berpamitan kepada kedua orang tuanya. Dan tak lupa bersalaman.

"Pih mih cia pamit"

"Iya belajar yang pinter!!"

"iya mih."

Kini Alex telah sampai dirumah Qilla. Alex tau rumah Qilla karna beberapa waktu lalu ia mengantarkan Qilla pulang setelah dari pusat perbelanjaan.

Tin tin tin

Bunyi klakson mobil Alex setelah tiba dirumah Qilla. Qilla dengan cepat membuka pintu dan betapa terkejutnya ia ketika melihat Alex didalamnya, bukannya Patricia.

"Kok "

"Gue disuruh cia. Tadi cia terlambat bangun. Jadi gak keburu buat jemput lo, jadinya gue yang disuruh" ucapan Alex bohong sebenarnya ia yang ingin menjemput Qilla.

"Hmm oke" jawab Qilla.
Qilla hanya pasrah pada keadaan.

Alex lalu membuka kan pintu mobil untuk Qilla dan setelah itu Alex masuk ke mobilnya dan melajukan dengan kecepatan sedang.

Patricia datang dan langsung memarkirkan mobilnya ditempat biasa. Lalu ia berjalan di koridor sekolah menuju kelasnya.

"Hai" sapa seorang laki-laki kepada Patricia.

Patricia hanya menatap datar orang tersebut. Karena ia tahu bahwa itu teman sekelasnya yang tingkat pedenya terlalu tinggi.

Tanpa menjawab sapaan dari laki-laki tersebut Patricia mempercepat langkahnya. Tapi langkah nya masih bisa disejajarkan oleh laki-laki tersebut. Patricia yang kesal akhirnya berbicara. "Apa mau lo?" Ucap cia sambil memasang wajah datar+dingin.

"Santai dong. Gue cuman mau kenalan aja dengan lo" Patricia yang mendengar ucapan tadi hanya memutar bola matanya malas.

"Gue Patricia P-A-T-R-I-C-I-A" ucapnya sambil mengejakan namanya sendiri. Sedangkan Kenzo hanya mengangguk-angguk seolah benar-benar tidak tau.

"Udah. ada lagi yang mau lo tanyakan?" Ucap patricia kesal.

"Gue rindu sama lo" ucap Kenzo sambil senyum manis.

"Rindu? lo gila?"

"Gue? Kalau gue gila gak mungkin gue masuk sekolah sini" ucap Kenzo sambil memegang rambut nya sendiri. Menurut Kenzo mengibaskan rambut sambil berbicara akan mengesankan cool, namun berbeda dengan patricia menurutnya hanya orang-orang lebay yang melakukan.

Orang itu adalah kenzo. Orang yang duduk bersama dengan patricia dikelas. Sedangkan patricia tak membalas ucapan kenzo, ia langsung melangkahakan kakinya cepat menuju kekelas.

Melihat tingkah patricia, Kenzo hanya tersenyum. Dan tanpa disadarinya senyuman itu membuat kaum hawa yang sedari tadi melihat langsung berteriak histeris. Pasalnya senyuman Kenzo sangat manis.

"Ampun gue meleleh"

"Gue juga"

"Ganteng banget njir"

"Penerus kak Alex nih"

Begitulah ucapan-ucapan mereka, Kenzo tak tahu nama perempuan-perempuan itu. Karena ia anak baru yang baru kemarin masuk kesekolah itu.

Tetapi namanaya sudah banyak dikenal, karna ketampanannya yang luar biasa. (Bwek)

Selama diperjalanan hanya ada keheningan diantara Qilla dan Alex.

Dan akhirnya Alex yang mulai duluan memecahkan keheningan tersebut.

"Qill?..."

Qilla yang merasa namanya disebut kini menatap ke arah sumber suara, karena sendari tadi ia hanya menatap jendela yang berada disampingnya.

"Eh iya kak"

"Dari tadi kok diem aja?" tanya Alex sambil melihat Qilla sekilas.

"Hehe" Qilla hanya tertawa renyah.

"Bokap nyokap lo pergi kemana?"

"Mereka ke paris kak"

"Owh. kenapa? Perusahaan?"

"i...iyaa kak" ucap Qilla gugup, entahlah kenapa, saat Qilla dekat Alex rasanya jantung yang adda didalam tubuhnya bergerak cepat.

"Ga usah gugup kali sama gue, santai aja"

Memang perusahaan keluarga Qilla adalah perusahaan tersukses nomor 3. Sedangkan nomor 2 adalah perusahaan keluarga Alex, dan nomor satu Alex tidak tahu.

Kini mereka telah sampai disekolah, lalu Alex memarkirkan mobilnya dan langsung membukakan pintu untuk Qilla.

"Makasih kak"

"Iya" Alex lalu berjalan bersama dengan Qilla.

"Duh Alex bawa siapa lagi?"

"Gue makin iri"

"Oh my baby"

"Iri gue sama tuh cewek"

Begitulah ucapan-ucapan orang-orang yang melihat kejadian itu secara langsung.

-Votment-

Pz-10

"Cia lo kok sampai duluan?" Tanya Qilla saat bertemu Patricia di dalam kelas.

"Jadi?" tanya Patricia bingung dengan pertanyaan sahabatnya.

Qilla berdiri disamping Cia, sambil bersedekap dada, "Tadi kata Alex lo telat bangun"

Patricia membulatkan matanya terkejut, telah bangun? *Hello gak salah?* "Gue telat bangun?" Ucapnya pelan

Tidak lama, patricia menganggukkan kepalanya paham, *'Gue tau maksud ucapan Alex kemarin. Pantes aja lo ya Lex' -batin patricia.*

"Cia gue nanya. Kok Lo malah bengong sih" gerutu Qilla kesal, karena merasa ucapannya diabaikan oleh patricia.

"Eh. Iyaaa gue tadi lambat bangun," ucap Patricia bohong untuk menutupi kebohongan abangnya.

Qilla merasa ada yang tidak beres, dia yakin pagi sahabatnya yang satu ini pasti berbohong, "Lo serius. Soalnya lo balas chat gue tadi pagi-pagi loh"

"iii...iyaaa. gue ketiduran lagi" patricia gugup saat menjawab pertanyaan Qilla. Karna ia tidak terbiasa bohong. *Murid baik gitu loh:)*

"Gue harap lo gak bohong sayang ku," ucap Qilla, sembari mencubit dua sisi pipi patricia.

"Apaan sih lo lesbi amat" ucap patricia lalu pergi keluar kelas. Dia ingin menghirup udara segar dipagi hari sebelum menatap tulisan yang tidak jelas di papan tulis.

"Cia mau kemana?" Teriak Qilla sambil meletakkan tasnya diatas meja.

Cia tak menjawab Qilla. Sambil jalan ia mengambil handphone nya yang berada didalam saku roknya.

Brukk

"Aduh sakit bangsat" ucap Patricia kini berada dada bidang laki-laki yang menabraknya.

"Lo sih gak ngeliat-liat" ucap laki-laki tersebut dengan nada dinginnya.

Patricia masih tercengang, ia sama sekali belum pindah dari posisinya, yaitu masih didalam dada bidang laki-laki tersebut.

"Woi gue tau kalau gue tampan. Itu mulut lo tolong dikondisikan" ucap Kenzo sambil melambai-lambaikan tangannya ke muka patricia.

"Eh, apaan sih lo" ucap Patricia sambil pergi menjauh dari Kenzo.

"Bahkan mata lo masih sama" gumam Kenzo saat melihat patricia melenggang pergi entah mau kemana.

"Cia lo mau kemana sih, gue capek nih ngejar-ngejar lo mulu" ucap Qilla yang berhenti di koridor depan kelasnya Dangan nafas yang tersengal-sengal.

Kringgg...kringgg..

Bel sekolah berbunyi menandakan jam pertama akan segera dimulai. Dengan segera, Patricia dan Qilla kembali ke kelasnya. Pupus sudah keinginannya untuk menghirup udara segar.

"Pagi anak-anak" ucap Pak Rafi.

"Pagi Pak"

Kringgg...kringgg...

Kini bel keluar main berbunyi para siswa berhamburan keluar untuk mengisi perutnya.

"Cia kantin, yok," ajak Qilla yang kini telah berada didepan meja Patricia.

"Gue males, Qil,"

"Gue laper"

"Ya udah lo ke kantin sendiri aja"

"Jadi lo mau berduaan nih bareng-," Qilla sengaja menggantungkan ucapannya dan menunjuk Kenzo dengan mengarahkan matanya Kenzo.

Sedangkan Kenzo ia meletakkan kepalanya di atas meja. Kini ia sedang tidur.

"Ogah banget"

"Yaudah cepetan"

"Iya-iya"

Dikantin

Patricia dan Qilla duduk dimeja paling ujung, dengan muka patricia yang kusut, sedangkan Qilla memasang wajah ceria.

"Cia lo mau pesen apaan?"

"Gue mau jus mangga aja deh"

"Gak makan?" Tawar Qilla.

"Tadi gue udah sarapan"

Lalu Qilla melenggang pergi memesan pesanan mereka tadi.

Dari kejauhan Qilla melihat patricia tengah berbincang dengan 3 orang cewek yang baju nya super duper ketat dan memakai rok pendek.

Tak lama kemudian Qilla datang dengan membawa makanan dan minuman. Qilla pun berjalan menuju meja yang ditempati patricia.

"Oh jadi ini murid baru, yang datang bareng alex ha" ucap salah satu dari 3 cewek tersebut sambil menatap Qilla tak suka.

Qilla yang melihat itu hanya bingung. Apa cewek-cewek ini yang diceritakan patricia waktu itu.

"Kok bengong. Kenapa? Takut?" Tanya Lesti dengan gaya sok hebatnya.

Qilla masih diam sedangkan patricia hanya duduk dengan santai. Sambil berjaga-jaga kalau misalnya Qilla diapa-apain Lesti ia langsung membalas ke lesti berlipat-lipat.

"Oh gue tau, lo sama temen lo sengaja kan mau dapetin alex, biar lo tenar?" Ucap Lesti sambil menunjuk-nunjuk ke patricia dan Qilla.

"Apa? gue mau numpang tenar? Ga salah, ha?" balas patricia dengan dingin dan datar.

Hal itu membuat Lesti dkk merinding ketakutan. Tapi hal itu cepat-cepat ditepis oleh Lesti untuk memberanikan dirinya.

"Jadi maksud lo gue yang numpang tenar?" Ucap Lesti dengan suara yang lantang. Membuat para penghuni kantin melihat kearah mereka.

"Itu lo yang ngomong bukan gue" ucapan itu membuat darah Lesti mendidih lalu ia menampar pipi kanan patricia.

"Apa lo mau nampar sahabat gue ha" ucap Qilla yang sedari tadi diam mencerna omongan patricia dan juga Lesti.

"Lepasin anjeng sakit" Qilla memutar tangan Lesti yang hampir menampar patricia. Yang menyebabkan rasa nyeri dan juga merah.

Sedangkan kawan-kawan Lesti yang lainnya hanya diam tak berkutik.

Tak lama kemudian *most wanted* sekolah datang lalu mereka langsung menuju kemeja patricia. Hal tersebut membuat para penghuni kantin berteriak histeris.

"Apaan ni" ucap Alex.

"Aduh baby, liat nih tangan aku dipelintir sama anak baru ini" ucap Lesti manja kepada alex.

Sikap Lesti barusan membuat Alex merasa jijik kepada mantannya itu. Yang benar saja dulu dia bisa pacaran dengan Lesti? Bahkan Alex sendiri malu untuk mengakui Lesti sebagai mantannya

"Apaan sih Lo lebay" ucap eric yang melihat tingkah menjijikan lesti.

"Iri aja lo jomblo lumutan" sinis Lesti pada Eric.

"Lo apaain dia?" Tanya Alex sambil menunjuk patricia dengan nada dingin dan datar.

"Gu...gue gak ngapa-ngapain dia kok" bohong Lesti gugup.

"Awes aja lo macam-macam" ucap Alex lalu duduk di samping patricia dan tepat didepan Qilla.

"Girls cabut" ucap Lesti sambil beranjak pergi meninggalkan kantin diikuti dengan kedua etek-eteknya.

"Cia lo gak papa kan?" Tanya glen yang duduk dihadapan patricia.

"Gapapa"

-VOTMEN-

Pz-11

"Mami cia pulang" teriak patricia menggema di seluruh ruangan.

"Aduh cia sakit nih telinga gue" regek Qilla yang berada disamping patricia.

"Hehe. Jarang-jarang gue kayak gini"

"Jarang-jarang?" Tanya Qilla bingung.

"Eh sayang mami udah pulang, gimana sekolahnya?" Sambut Dania dari lantai atas.

"Eh ada Qilla" ucap Dania yang kini berada dihadapan patricia dan Qilla.

"Eh Tante" balas Qilla sambil salam kepada Dania.

"Mi malam ini Qilla tidur disini ya" izin patricia.

"Iya sayang"

"Eh tante, mau ada acara ya?" Ucap Qilla karna rumah patricia tersusun lebih rapi dan juga banyak makanan yang telah disediakan.

"Arisan"

"Oh"

"Ya udah mi cia sama Qilla ke kamar ya" pamit patricia dan berjalan menuju ke kamarnya.

"Eh Alex mana kok belum pulang?" Tanya Dania pada patricia.

"Ga tau. Mungkin dirumah kawannya" balas Patricia sambil melanjutkan langkahnya yang tertunda. Begitu juga dengan Qilla.

"Cia nantik langsung turun, makan dulu" teriak Dania.

"Iya mih"

Alex dkk kini berada di cafe tempat biasa berkumpul.

"Woi nantik ada yang nantangin tawuran ni" ucap Reno. Kawan Alex tapi beda sekolah.

"Owh ya siapa?" Tanya Alex.

"Anak mayora" ucap Reno

"Moyora? Masih berani dia nantangin kita?" Balas Calvin.

"Dan gue denger-denger mereka udah hebat. Udah gak kayak dulu lagi" jelas Devan.

"Ya iyalah, karna ketua mereka udah ganti" ucap Fikri.

"Oke, kapan? Dimana?"

"Nantik malam, di bawah jembatan vugo" sahut bren.

"Kita harus siap-siap. Dan juga kita harus kalahkan anak mayora" ucap Alex tegas, karna ia adalah ketua dari pamoko.

Pamoko (pasukan motor kota).

Walaupun mereka termasuk dalam geng motor. Tapi jika ada yang ingin ngajak mereka tawuran mereka akan siap.

Terlebih lagi jika anak moyora, dari dulu hingga kini pamoko dan mayora tidak pernah akur.

"Cia maksud lo tadi apaan sih?" Tanya Qilla ketika sampai didalam kamar patricia.

"Maksud yang mana?"

"Itu, yang lo bilang jarang-jarang"

"Owh itu"

"Iya kenapa? kasih tau dong! Gue kepo nih" paksa Qilla sambil memasang *puppy eyes* nya membuat siapapun yang melihat pasti akan gemes.

"Iya-iya"

"Jadi gini waktu lo pindah ke Singapura, orang tua gue kelahi. Sampai akhirnya gue dipindahin ke london dan juga perusahaan papi gue nyaris bangkrut".

"Tapi beda sama kak Alex, dia tetap tinggal disini, jadi gue di pisahin beberapa tahun sama kak Alex. Sampai keadaan membaik."

"Baik perusahaan maupun urusan keluarga gue. Terus saat mami sama papi udah baik kan lagi mereka jemput gue di london. Dan gue dimasukkan disekolah ini".

"sebelum pergi ke London gue sempet nanya sama mami. Kenapa gue dipindahin? Kok kak alex enggak terus kata mama gue masih terlalu kecil untuk nerima semua itu"

"Waktu mami papi sama kak Alex jemput gue, gue kira keadaan udah baik, ternyata mami sama papi masih sering

kelahi, bahkan mereka sibuk sama urusan masing-masing"

"Dan gue gak tau gimana rasanya jadi kak Alex, gue yakin pasti dia gak diurusin ataupun malah sebaliknya. Sampai sekarang gue gak berani nanya" jelas patricia yang kini matanya mulai berkaca.

"Terus sekarang mami lo udah ga kerja kan?" Tanya Qilla sambil mengusap punggung patricia.

"Enggak, perusahaan udah diserahkan ke oom gue"

"Ya udah itu cuman kenangan buruk lo, sekarang keadaan udah membaik. Lo jangan mikirin begituan lagi ya" pinta Qilla.

Patricia hanya menganggukkan kepalanya.

"Cia maafin gue ya saat lo terpuruk gue gak ada sama lo. Maafin gue" ucap Qilla merasa bersalah.

"Iya gue ngerti kok" balas patricia.

"Hmm gimana kalau kita jalan-jalan aja"

"Oke, sebelum tamu mami datang nih. Tapi gue mandi dulu ya" ucap patricia dan diangguki oleh Qilla.

Qilla menunggu patricia mandi sambil merebahkan badannya di kasur empuk milik sahabatnya.

"Qil lo gak mandi" tanya patricia setelah keluar dari kamar mandi.

"Gue gak bawa baju"

"Baju gue kan ada, udah buruan mandi, lo bauk" ejek Patricia.

"Iya-iya".

Tak beberapa lama Qilla selesai mandi dan juga telah siap bersiap-siap. Lalu mereka turun kebawah.

"Mih cia sama Qilla mau pergi ya"

"Mau kemana? Makan dulu"

"Mau kerumah kawan mih, udah gak keburu. Dadah mih"

Lalu patricia dan Qilla melangkah keluar rumahnya. Lalu mereka pergi dengan membawa mobil patricia.

"Qill kita mau kemana nih"

"Gue gak tau"

"Kan tadi elo yang ngajak"

"Gue juga bingung mau kemana"

"Kebiasaan deh"

"Eh cia, gimana kalau kita kerumah pohon dulu. Yang sering kita singgahi waktu kecil bareng kak Alex dan juga Ken" tawar Qilla.

"Okeeee" balas patricia bersemangat.

Hanya membutuhkan waktu 25 menit untuk sampai ditaman

Kini mereka telah sampai. patricia langsung memanjat rumah pohon yang dulunya menjadi tempat favoritnya dengan sahabatnya.

"Cia hati-hati ntar lo jatuh trus terkilir lagi" ucap Qilla sengaja mengingat kan kisah kecilnya.

"Iya-iya, sekarang gue udah pro soal manjat memanjat" ucap patricia sombong.

"Ya elah, sombong - sombong ntar beneran jatuh baru tau"

"Qilla mau naik gak?" Tawar patricia.

"Ogah ntar gue jatuh" ucap Qilla sambil duduk di ayunan yang berada dibawah.

Patricia kini sedang berada diatas, ia terkejut karna melihat banyak ukiran-ukiran gambar yang dahulunya patricia dan sahabatnya lah yang mengukir.

-VOTMEN-

Pz-12

"Woi lama banget lo datang"

"Tadi gue ketiduran, oh ya mana Alex? Tanya Eric pada teman-teman yang lain yang sudah berkumpul di *base camp*."

"Belum datang" balas Reno sambil mengasah celurit.

"Senjata lo mana?" Tanya bren pada Eric.

"Di mobil. Bentar gue ambil" Eric langsung menuju ke mobilnya untuk mengambil senjata.

"Eh bro" sapa Calvin kepada teman-temannya. Ia baru saja datang dengan Glen.

"Mana senjata lo. Sini biar gue asah" ucap Reno yang sedari tadi masih mengasah celurit miliknya.

"Nih" Calvin memberikan celurit kecilnya pada Reno.

"Punya lo?" Reno menatap Glen dan meminta senjatanya.

"Gue bawa pistol" ucap Glen dingin, lalu ia duduk dikursi panjang.

Jakarta, 08.40 malam.

"Mih...Pihhh... Alex yang tampan mau pergi dulu ya" izin Alex kepada kedua orang tuanya.

"Mau kemana?" balas Dania.

"Mau nongki-nongki dong mih sama kawan Alex"

"Ya udah pulangnyanya jangan malam-malam" ucap William datang tiba-tiba.

"Iya pih"

"Bang Alex, gue ikut dong bosen tau di rumah"

"Kalau lo ikut Qilla gimana?"

"Qilla diajak dong"

"Udah kalian berdua tu cewek. Nantik yang ada ngerepotin gue lagi" ucap Alex, patricia hanya menurut.

"Ya udah mih pih Alex pergi dulu ya"

"Iya hati-hati sayang" ucap Dania.

Alex langsung membawa motor. Walaupun kemarin ia kalah balapan dan motornya menjadi taruhan. Tapi motornya masih ada. Karena setiap balapan motor. Alex tak pernah membawa motor kesayangan nya ini, ia selalu membawa motor dari menang balapan liar lainnya.

Kini Alex telah sampai di *base camp* nya.

"Eh ketua udah datang"

"Lama banget atuh datangnya" ucap Eric.

Sedangkan Alex tidak menjawab apapun.

"Kalian udah pada siap" tanya Alex dengan nada dinginnya.

"Udah" balas mereka kompak.

"Senjata udah lengkap?"

"Udah"

"Diri kalian Udah siap"

"Udah"

"Ric lo bawa mobil kan?"

"Bawa dong"

Mereka selalu membawa mobil saat tawuran, jika ada yang terluka mereka langsung membawa ke mobil untuk sekedar di obati ataupun dibawa langsung ke rumah sakit.

"Baiklah sebelum kita beraksi sebaiknya kita berdoa menurut kepercayaan masing-masing. Berdoa mulai" semua orang yang berada di sana menundukkan kepalanya. Termasuk alex.

"Berdoa Selesai. Pokok nya nantik kalau salah satu dari kita ada yang terluka kalian yang melihat itu harus nolongin"

"Siap bos"

Lalu mereka pergi bersama-sama menuju tempat yang sudah diatur.

Alex? Ia memimpin didepan.

"Woi keluar kalian bangsat"

"Woi anjing jangan ngumpet"

"Banci lo pada"

Ucap mereka saat sampai di bawah jembatan vugo, tetapi tidak melihat ada orang satupun.

"Oh jadi kalian udah pada datang" ucap Sandy ketua mayora.

"Apa lo bangke" balas Eric emosi.

"Ah ribet ayo kita mulai"

Lalu mayora maju untuk melawan pamoko. Sementara pamoko dengan sigap langsung memukuli lawan.

Arrghh

Bughhh

Bughhh

Bughhh

Dughhh

Sakit bangsat

"Liat teman-teman lo udah pada tumbang! Masih mau dilanjutin ha?" Ucap Alex yang duduk di perut Sandy.

Sandy melihat ke arah teman-teman nya yang sudah tumbang. Lalu ia mengacungkan jempolnya tanda selesai.

"Hari ini lo yang menang" ucap Sandy lalu pergi meninggalkan jembatan vugo itu.

"Terserah" ucap Alex dingin lalu pergi bersama teman-teman nya.

"Kalian ga papa?" Tanya Alex pada teman-teman nya.

"Gapapa. Ini cuman Eric sama Rico aja yang luka" jelas Reno.

"Ya udah sekarang kita balek ke markas" pinta Alex. Temannya yang lain hanya nurut dan mengikutinya.

Kini mereka telah sampai di *base camp*, Alex lalu mengobati Eric dan juga Rico.

"Kalian udah pada makan belum?" Tanya Glen.

"Belum nih"

"Ya udah gue beliin" balas Glen dan langsung pergi keledai kaki lima.

Sembari menunggu Glen membawa makanan, mereka juga mengasikkan diri. Mereka menghidupkan musik DJ, ada yang main game di handphone, dan juga ada yang sedang merokok, ataupun duduk santai sembari menikmati angin sepoi-sepoi di malam hari.

35 menit kemudian. Glen datang dan membawa makanan.

"Ni makan"

"Makasih bro"

"thanks brey"

Glen tidak menjawab, lalu ia duduk dikursi panjang sambil mengambil sepuntung rokoknya dan menghidupkan dengan korek api.

"Lo gak makan?" Tanya Alex kepada glen.

"Udah tadi"

"Jangan bohong lo. Udah sini bareng gue" ucap Alex lalu menyuapkan Glen seperti anak kecil.

"Apaan sih lo, gue udah gede tau" ucap Glen tak terima Alex akan menyuapinya.

"Elo sih. Sok-sokan gak mau makan"

"Gue udah kenyang lex".

"Ya udah iya"

Setelah selesai makan mereka berkumpul.

"Lex kita besok sekolah gak" tanya Eric.

"Muka lo bonyok. Gak usah sekolah dulu" balas Alex.

"Kalau kita-kita yang gak luka" tanya Calvin.

"Terserah. Kalau gue besok sekolah Kalau misalnya gak sekolah cia pasti curiga" jelas Alex.

"Lex gue sama Rico luka gak mungkin dong kita pulang kerumah" ucap Eric.

"Ya udah kalian tidur disini aja. Besok pagi sebelum gue sekolah gue kesini dulu, gue bawain kalian makanan sama baju ganti." Jelas alex.

"Okee"

"Gue duluan ya. Udah malam, tau lah bokap" ucap Alex dan melenggang pergi menuju pintu.

Disisi lain patricia dan Qilla kini berada dikamar. Dari tadi mereka tak henti-hentinya ngemil.

Hiks..hiks..hiks

"Qil lo kenapa?" Tanya patricia saat melihat Qilla menangis.

"Itu ci, cowoknya ketabrak hiks..hiks.."

"Nonton kok segitunya sih mbak. Pembaper banget" gerutu patricia.

Qilla memang sedari tadi menonton Drakor. Sedangkan patricia ia menonton tv.

"Bodo ah"

"Tau ah gue ngantuk" ucap Patricia lalu ia tidur.

"Cia ish gak asik banget sih lo" balas Qilla lalu ikut tidur dengan patricia.

-VOTMENT-

Pz-13

Kringggg.....kringgg...

"Pagi" sapa Kenzo saat melihat patricia disamping kursinya.

"Hmm" balas patricia sambil memainkan handphone nya.

"Pagi anak-anak" ucap buk Linda yang memasuki kelas IPA 3.

"Pagi buk"

"Anak-anak ibu mau kasih pengumuman, kalau satu Minggu lagi kalian akan menghadapi ujian kenaikan kelas. Jadi ibu mohon bagi yang belum melengkapi nilai, tolong dilengkapi"

"Iya Bukk" jawab murid IPA 3 bersamaan.

"Nah satu lagi, ibu denger ada 3 murid baru ya yang masuk kekelas ini? Jadi khusus buat murid baru tadi kalian harus belajar diperputakaan. Nanti ibu akan kasih nilai supaya nilai kalian lengkap! Mengerti?"

"Mengerti Bukk" ucap patricia, Qilla dan Kenzo, karna mereka 3 siswa baru tadi.

Lalu mereka belajar seperti biasa.

Kringggggggg

Bel keluar main berbunyi. Semua murid berhamburan keluar untuk mengisi perut.

Tetapi berbeda dengan Patricia dan Qilla mereka masih dikelas. Rencananya mereka akan keperpustakaan untuk

melengkapi nilai.

"Kenzo lo gak ikut kita?" Tanya Qilla yang melihat Kenzo akan pergi keluar kelas.

"Ngapain?" Tanya Kenzo polos.

"Belajar dong, buat nambahin nilai"

"Qil lo apaan sih ngajakin dia" ucap patricia cemberut.

"Biar rame"

"Yang ada malah gak jadi belajar karna tuh ada sicurut" ucap patricia kesal.

"Oke gue ikut. Tapi gue duluan" balas Kenzo sambil melenggang keluar.

"Ih Qilla jadi malas tau gak"

"Udah lah, ayok ke perpustakaan" Qilla menarik tangan patricia sampai menuju ke perpustakaan.

"Qil gue heran deh"

"Heran apaan?" Tanya Qilla bingung.

"Kenzo kan anak baru, tapi dia kok tau di mana perpustakaan"

"Cia gini ya, Kenzo tu udah besar dia bisa nanya atau apalah, lagian juga temen-temen dia banyak kok disini" ucap Qilla menjelaskan panjang lebar ke patricia.

"Ih iya-iya. Ngomong sama lo yang ada bikin tambah sebel deh" ucap patricia lalu mendahului Qilla.

"Cia tungguin ngapa" Qilla sebel karena ditinggal patricia.

Diperpus

"Permisi Bu" ucap Qilla sopan saat berada tepat diperputakaan sekolah.

"Eh iya ada apa?" Tanya Bu Riri guru yang berjaga diperputakaan.

"Saya sama kawan saya kesini disuruh Bu Linda bu, soalnya kami ini masih anak baru" jelas Qilla sopan.

"Ya kali kami mau tidur" gumam patricia pelan.

"Cia ih lo gak boleh kayak gitu" balas Qilla sambil berbisik ditelinga patricia.

"Oh jadi kalian murid baru itu ya? Tadi Bu Linda udah pesan sama saya. Tapi katanya ada tiga orang, satu lagi mana?"

"Hmm.. tadi katanya mau duluan kesini Bu" ucap Qilla gugup.

"Ya udah silahkan masuk"

"Makasih bu" ucap Qilla sedangkan patricia ia langsung menyelonong masuk.

Mereka lalu mencari tempat duduk yang pas. Diperpus hari ini sepi karena sekarang adalah jam istirahat. Orang-orang lebih memilih kantin dari pada perpustakaan.

Mereka mencari buku bahasa Indonesia, patricia dan Qilla berpencar.

Patricia menemukan Kenzo yang sedang tidur di kursi panjang. Tapi ia membiarkan Kenzo tidur. Karena patricia yakin kalau Kenzo bangun pasti akan mengganggu ataupun membuat kekacauan.

Tapi malang nasibnya saat ingin melewati Kenzo patricia tersandung kaki meja. Akhirnya ia terjatuh tepat di atas Kenzo.

Kenzo yang merasakan ada tertimpa, lalu ia segera membuka matanya dan betapa terkejutnya ia saat melihat patricia.

Mereka berdua masih sama-sama bengong. Mereka masih bertukar pandang, sampai akhirnya patricia yang tersadar duluan.

"Eh Jangan baper lo ya, gue gak sengaja, tadi gue kesandung sama itu" patricia menunjuk kaki meja yang membuat ia terjatuh.

"Sengaja juga gue ikhlas" balas Kenzo sambil tertawa. tetapi mereka masih tetap pada posisi awal, yaitu patricia di atas Kenzo.

"Ish apaan sih lo" balas patricia sambil memukuli dada bidang milik Kenzo.

"Astaghfirullah naon ieu" ucap pak Dadang saat melihat patricia dan Kenzo.

Sontak mereka berdua langsung berdiri dari posisi awalnya.

"Eh bapak jangan salah paham dulu" ucap Kenzo yang ingin menjelaskan.

"Salah paham kumaha? Saya teh udah ngelihat atuh"

"Pak kami berdua bisa jelasin" ucap patricia

"Hayu kita teh ka BK bae" ajak pak Dadang berjalan duluan dan diikuti oleh patricia dan Kenzo.

"Ini semua gara-gara elo" ucap patricia tak terima.

"Lah kok gue, kan elo yang nimpa badan gue" ucap Kenzo tak terima.

"Bener juga ya" gumam patricia pelan tapi ia tak mau disalahkan.

"Gak pokoknya elo yang salah titik" balas patricia dan pergi meninggalkan kenzo.

"Cewek mah selalu bener. Kesal gue" gumam Kenzo dan ikut mengejar patricia dan pak Dadang.

Kini mereka berdua telah sampai dibk.

"Misi Bu Yasmin. Ini teh ada anak-anak bandel buk" ucap pak dadang sambil mengetuk pintu ruang BK.

"Eh iy pak Dadang. Ada apa?" Tanya Bu Yasmin dan keluar dari ruangnya.

"Ini Bu tadi teh saya ngeliat mereka berdua-duaan buk"

"Oh makasih ya pak" ucap Bu Yasmin. Setelah itu pak Dadang melenggang pergi karena merasa tugasnya telah selesai.

Sedangkan patricia dan Kenzo mereka hanya bisa pasrah.

"Ayo masuk" ucap Bu Yasmin mendahului mereka.

"Kalian kenapa?" Tanya Bu Yasmin ketika mereka sudah duduk.

"Jadi gini Bu" patricia langsung menceritakan kejadiannya. Sedangkan Kenzo ia biasa-biasa saja.

"Sebentar ibu baru nampak kalian. Kalian anak baru ya?" Patricia dan Kenzo hanya mengangguk.

"Kalian ini baru masuk sekolah saja udah bikin masalah. Oh saya tau kalian pasti dari sekolah yang sama kan. Kalian di keluar kan sekolah karena kasus pacaran" tebak Bu Yasmin yang pikirannya melantur kemana-mana.

"Enggak bu. Saya gak kenal sama dia. Saya tau dia baru sekarang ini" ucap patricia jujur.

"Udah lah sayang gak usah bohong deh. Kamu gak capek apa?" Tiba-tiba Kenzo ngomong seperti itu membuat darah Bu Yasmin mendidih.

Lalu Bu Yasmin mengeluarkan surat. Apa lagi kalau bukan surat panggilan orang tua. Lalu memberikan mereka hukuman.

"Enggak bu dia bohong tuh" jawab patricia tak terima dengan ucapan Kenzo.

"Udah kamu jangan bohong. Pokoknya orang tua kalian harus datang besok pukul 10-,"

"Malam?" Jawab Kenzo.

"PUKUL 10 PAGI!" Ucap Bu Yasmin kesal sekesal-kesalnya.

Sedangkan Kenzo ia hanya tertawa.

"Sekarang kalian keluar dari ruangan saya. Dan kalian harus bersihkan gudang sekolah sampai bersih" ucap Bu Yasmin. Patricia yang mendengar itu ingin sekali membongkar kalau ia adalah keluarga Xavier.

Disisi lain Qilla yang masih berada di perpustakaan bingung mencari patricia.

"Cia lo dimana sih. Jangan ngumpet-ngumpet dong. Capek nih gue nyarinya. 5 menit lagi masuk"

"Cia"

Qilla kesal akhirnya ia pergi ke kelasnya. Dan saat dikelas ia tak kunjung menemukan patricia.

"Cia kemana sih, gak tau apa kalau gue capek" gumam Qilla dan langsung duduk dikursi nya.

-VOTMEN-

Pz-14

Patricia dan Kenzo berada di gudang. Mereka akan membersihkan gudang seperti yang disuruh Bu Yasmin.

"Woi lo sapu bagian sini" ucap Kenzo duduk di atas tumpukan kardus sambil merokok.

"Gantian dong, capek tau" balas patricia.

"Males banget. Yang cari masalah siapa? Udah untung gue temenin lo disini" ucap Kenzo tak mau kalah.

"Pokoknya gantian" balas Kenzo dan menyodongkan sapu pada Kenzo.

"Gue gak mau"

"Gak ada penolakan"

"Cia gue gak mau" ucap Kenzo dengan suara lantang.

Deg

Kenzo manggil gue cia? What? - batin patricia.

Sedangkan Kenzo yang baru sadar karena telah memanggil patricia dengan sebutan cia, ia hanya memasang wajah bodo.

"Cia?" Tanya patricia.

"I....iyaa kenapa?" Tanya Kenzo gugup dan sok polos.

"Eng..gak gak pa-pa" balas patricia tak kalah gugup.

"Cia nama panggilan rumah lo ya?"

"I...iiyaa"

"Lo kok gugup sih. Tenang aja gue gak gigit kok aman"

"Apaan sih lo" balas patricia sedangkan Kenzo ia hanya tertawa.

"Btw lo tau dari mana cia itu nama panggilan gue dirumah?"

"Hmm.. Gue nebak aja, lagian temen lo hmm siapa sih namanya tu, suka manggil lo cia" ucap Kenzo gugup lagi karna mencari alasan yang tepat.

"Oh. Gue kira lo sahabat gue yang ilang" kekeh patricia sambil menuju ke meja.

Andai lo tau- batin Kenzo.

"Ngapain lo?" Tanya Kenzo.

"Cari kain lap"

"AAAAAAAAAA"

"Lo kenapa?" Tanya Kenzo khawatir.

"Iii...iiituu adaa kecoa" ucap patricia refleksi langsung memeluk Kenzo.

"Udah ada gue disini" ucap Kenzo sambil mengelus pucuk kepala patricia.

"gu....guuee takut. Gue pobia" ucap patricia lalu mengeratkan pelukannya pada Kenzo.

"Lo tenang aja" ucap Kenzo membalas pelukan cia yang sangat erat.

"Ih lo jangan cari kesempatan ya" ucap patricia lalu melepas pelukannya pada Kenzo.

"Gue? Kok gue lagi sih? Kan tadi elo yang meluk gue duluan"

"Itu cuman refleks gak lebih" balas patricia lalu meninggalkan gudang dan pergi menuju kantin.

"Salah lagi salah lagi" Kenzo hanya menggeleng-gelengkan kepala.

Dikantin

Patricia duduk di kursi paling pojok dan menyenderkan badannya pada tembok dinding.

"Cia cepet banget sih lo ilang" ucap Kenzo dengan nafas yang tak beraturan. Lelah mencari patricia.

"Alay lo" balas patricia sambil mengeluarkan handphone nya.

"Mbak pesen jus terong Belanda nya dua" Kenzo meneriaki penjual jus.

"Siap ganteng" balas pak Dimos.

"Gue mau ngomong ni" ucap Kenzo yang menatap patricia. Sedangkan yang ditatap pandangannya tak lepas dari benda pipih yang berada ditangannya.

"Jadi sekarang gak ngomong?" Tanya patricia dingin dan matanya masih pada handphone nya.

"Gue serius"

"Hmm"

"Cia gue serius, tolong letak bentar handphone lo" Kenzo kesal melihat patricia yang pandangan nya masih tak lepas dari handphone nya.

"Lo mau ngomong apaan sih? Ngomong ya tinggal ngomong aja! siapa lo yang berani ngatur-ngatur gue? Dan satu lagi jangan panggil gue cia, panggilan itu cuman but orang spesial di hidup gue" balas Patricia dingin dan datar.

"Oke. gue akan kasih tau semuanya ke elo. Sebenarnya gue-,"

"Misi neng mas ini jusnya udah siap" pak Dimos tiba-tiba datang dan membawa dua gelas jus.

"Makasih pak" ucap Kenzo.

"Iya mas ganteng" ucap pak Dimos lalu beranjak pergi.

"Diminum tu" Kenzo memberikan jus kepada patricia.

"Hmm"

"Oke gue lanjut. Sebenarnya gue tu adalah orang yang selama ini-,"

"Kak Kenzo ya?" Tanya gadis kelas X.

"Iya kenapa?"

"Maaf ganggu. Kakak dipanggil sama pak Sahrul" balas gadis dihadapannya.

"Pak Sahrul?"

"Iii..iiyaa kak. Guru olahraga kelas X"

"Oh emang penting banget ya?" Balas Kenzo sambil merokok.

Sedangkan patricia ia kembali fokus pada layar handphone nya.

"Iyaa kak. Kakak disuruh buruan kesana"

"Dimana dia?"

"Lapangan basket kak"

"Oke gue bakalan kesana" balas Kenzo. Sedangkan gadis tadi langsung pergi ntah kemana.

"Gue pergi dulu dipanggil. Oh iya nantik gue bakalan lanjutin omongan gue tadi" balas Kenzo dan melenggang pergi.

Bersambung

-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-
-

Kira-kira Kenzo kenapa ya dipanggil?

Satu lagi nih, Kenzo tadi mau ngomong apaan sama patricia?

Hayo buat kalian yang kepo ataupun gak kepo, kalian harus baca part selanjutnya.

Mis u

Pz-15

"pagi anak-anak" ucap bu lasma.

"Pagi Bu"

"Siapa yang gak hadir dikelas?" Tanya Bu lasma.

"Patricia sama Kenzo" balas murid IPA 3 kompak.

"Mereka kemana?"

"Gak tau Bu, tadi siang sih dia datang" ucap Amel mencari perhatian orang dan mengompori guru.

"Nantik kalau mereka datang kekelas, suruh dia menemui ibu" jelas Bu lasma.

Bu lasma sama pak kasdel adalah suami istri yang dipertemukan di sma Garuda beberapa tahun lalu. Bu lasma bisa dibilang guru kejam, tapi tak sekejam pak kasdel.

"Kamu yang namanya Kenzo" tanya lelaki paruh baya didepan Kenzo.

"Iya pak"

"Katanya kamu jago main basket?" Tanya lelaki tersebut.

"Begitulah" balas kenzo singkat.

"Coba tunjukkan skil kamu" pinta pak Sahrul. guru yang sedari tadi menanyai Kenzo.

Kenzo menunjukkan skill nya dalam bermain basket. Mulai dari menggiring dan juga mendribble bola basket.

"Skill yang mantap"

Sedangkan Kenzo yang di puji ia hanya menaikkan sebelah alisnya.

"Hmm kamu mau gak jadi ketua basket di SMA garuda"

"Boleh" jawab Kenzo.

"Selamat datang di club basket SMA garuda" ucap pak Sahrul sambil berjabat tangan pada Kenzo.

"Udah?" tanya Kenzo lalu melenggang pergi.

"Besok kamu latihan di jam pulang sekolah" ucap pak Sahrul, sedangkan Kenzo ia hanya mengacungkan jempolnya tapi tidak melihat kebelakang lagi.

Sedangkan cia masih diposisi yang sama yaitu masih dikantin dan memainkan handphone nya.

Kenzo tak sengaja melihat patricia yang masih disana pun ikut gabung kembali.

"Hai" ucap Kenzo dan duduk didepan patricia.

"Hmm"

"Lo gak nanyain tadi gue dipanggil ngapa?"

"Gak penting"

"Serah. Oh ya gue mau lanjutin cerita gue tadi" ucap Kenzo sedangkan patricia langsung meletakkan handphone nya dan memfokuskan pandangannya pada Kenzo.

Kenzo yang melihat itu ia tercengang.

"Lo kenapa?" Tanya Kenzo

"Gue mau dengerin lah. Dari tadi juga gue tungguin cerita lo gak penting itu"

"Gak penting kok ditungguin" gumam Kenzo tapi masih bisa didengar oleh patricia.

"Ya udah kalau gak mau didengerin, gue mau kekelas"

"Eh iya-iya"

"Cepet"

"Jadi gini gue tu sebenarnya orang yang selama ini-,"

Dretttt....dretttt...

Handphone patricia tiba-tiba bergetar. Terdapat notif dari Qilla.

Qilla : Cia lo dimana? Lo sama Kenzo dicariin

Patricia:

Gue dikantin.

Siapa yang nyari?

Qilla : buruan deh lo kesini. Bawa Kenzo sekalian!

Patricia:

Otw!

"Kita dicari" ucap patricia pada Kenzo.

"Dicari siapa?"

"Gak tau, tadi Qilla bilang kita dicari" balas patricia dan melenggang pergi.

"Tungguin dong"

Kini patricia dan Kenzo telah sampai kelas. Tapi dikelas tidak ada guru.

"Qilla lo bohongin gue ya?"

"Enggak, emang iya lo dicariin"

"Siapa yang nyari" tanya Kenzo.

"Bu lasma"

"Oh"

"Cia lo disuruh kekantor, sama Kenzo juga" ucap Qilla.

"Iya-iya"

Patricia dan Kenzo melenggang keluar kelas dan menuju kantor.

"Misi buk" ucap patricia dan Kenzo.

"Kalian yang namanya patricia dan Kenzo?" Tanya Bu lasma dengan wajah yang sudah merah.

"Iya"

"Kemana kalian? Ibu masuk kekelas tadi kok kalian gak ada?"

"Kita tadi beresin gudang Bu" ucap Kenzo santai.

"Jangan banyak alasan kalian"

"Yeh ibu, besok-besok kalau gak percaya sama kita yaudah gak usah nanya!" Balas patricia kesal.

"Kamu ini, udah salah melawan lagi"

"Yeh ibu, kami udah jujur gak dipercayai lagi"

"Eh kalian teh yang diruang BK ya? Tanya pak Dadang sambil mengingat-ingat.

"Iya"

"Dapat hukuman apa kalian?"

"Bapak Kepo banget" ucap Kenzo.

"Eh pak Dadang, mereka diruang BK kenapa?" Tanya Bu lasma

Lalu pak Dadang menceritakan kejadian tadi.

"Allah. Kalian ini masih SMA udah kayak gitu"

Patricia dan Kenzo hanya menghela nafas kasar.

"Sekarang ibu perintah kan kalian buat lari 20 kali dilapangkan utama. Kalau kalian berhenti hitungan dimulai dari awal. MENGERTI?"

"Apa? Tadi baru disuruh beresin gudang dan sekarang lari?" Patricia tak terima dengan hukuman yang bertubi-tubi.

"Kalian mau ngebantah? Oh ya satu lagi besok orang tua kalian harus jumpai ibu" jelas Bu lasma.

Lalu patricia pergi dan diikuti Kenzo. Mereka akan lari mulai dari sekarang.

10 menit berlalu, mereka masih berlari di lapangan yang luas bagaikan lapangan bola.

"Lo masih kuat" tanya Kenzo yang tampak khawatir melihat kondisi patricia.

"iii..iya"

1 detik

2 detik

3 detik

4 detik

Dan

Bersambung

Typo tandai!

Kira-kira patricia kenapa ya gais?

Hayo kepo gak sama cerita selanjutnya? Kepo gak kepo kalian harus baca di chapter selanjutnya ya Dijamin seru deh.

Jangan lupa vote&komen

Pz-16

Dan

Brukk

Patricia terjatuh dan pingsan. Kenzo yang melihat itu sontak langsung mendekati Patricia.

"Cia lo ga pa-pa?" Tanya Kenzo cemas.

"Cia bangun dong"

"Jangan bikin gue cemas"

Lalu kenzo dengan sigap mengangkat tubuh patricia ala *bridal style* dan membawanya keruang UKS.

"Bu tolongin temen saya" Kenzo meletakkan tubuh patricia di *brankar*.

"Dia kenapa?" Tanya Bu sari melihat kondisi patricia.

"Dia pingsan karena tadi kami kena hukuman"

"Sebentar saya periksa"

"Gimana keadaan nya buk?" Tanya Kenzo saat melihat Bu sari selesai memeriksa patricia.

"Maag nya kambuh. Kamu tenang aja sebentar lagi dia juga sadar" jelas Bu sari.

*Perhatian kepada guru-guru beserta staf SMA garuda diharapkan berkumpul diruang guru sekarang.
Atas perhatiannya terima kasih.*

"Nak kamu bisa kan jaga temen kamu, soalnya ibu di suruh kumpul"

"Iya Bu bisa" bu sari melenggang pergi keluar UKS.

"Cia bangun dong" ucap Alex sambil memberikan minyak di hidung patricia.

Tak lama kemudian tangan patricia bergerak-gerak tandanya ia mulai siuman.

"Cia lo udah bangun"

"Lo? Ngapain disini?"

"Seharusnya lo makasih sama gue"

"Makasih?"

"Tadi lo pingsan trus gue yang nolongin lo dan bawa lo kesini"

"Oh"

"Gak ada makasih?"

"Kan gue gak mintak"

"Dasar cewek"

"Qilla tau kalau gue disini?" Tanya patricia.

"Mana gue tau" balas Kenzo ketus. Lalu patricia mengeluarkan handphone nya dan menelfon Qilla.

Tut

"..."

"Gue di uks"

"..."

"Tadi gue pingsan"

"..."

"Iya-iya. Buruan"

Tut

Patricia mematikan telponnya secara sepihak.

"Lo bisa balek kekelas, bentar lagi Qilla kesini"

"Gue masih mau disini"

"Serah"

Ceklek

Knop pintu terbuka dari luar dan menampilkan muka Qilla yang imut.

"Ciaaaa lo kok bisa kayak gini"

"Maag nya kambuh" balas Kenzo.

"Oh"

"Cia tadi gue cariin lo gak ada dimana-mana lo dimana sih? Sebel tau gak? Bayangin deh gue jalan dari perpustakaan sampai kekelas sendiri. Malah banyak orang yang ngeliatin gue lagi, kan gue jadi malu"

"Qilla gue sakit. Bisa gak ngomongnya pelan-pelan"?

"Hehehe maaf"

"Hmm"

"Eh gendut lo kok bawa tas?" Ucap Kenzo melihat Qilla membawa tas

"Udah pulang bego. Enak aja lo manggil-manggil gue gendut"

"Pulang? Cepet banget" heran patricia.

"Guru rapat. Makannya jangan pingsan aja" balas Kenzo

"Bising lo"

"Ya udah kita pulang yok, nih gue bawaain tas lo" balas Qilla.

"Kita duluan ya. Makasih udah nolongin gue" ucap patricia dan langsung melenggang pergi.

"iiii..iyaaa sama-sama" Kenzo gugup saat mendengar ucapan patricia. Karena ini kali pertama patricia berbicara lembut padanya.

"Duluan ya" ucap Qilla dan melenggang pergi.

"mi cia pulang"

"Mamiii"

"Qil mami mana sih kok gak ada?"

"Lagi tidur kali" balas Qilla dengan positif thinking.

"Ke atas langsung yok"

"Yok"

Kini mereka telah sampai dikamar patricia.

"Qil gue mau mandi dulu ya"

"Iya. Cia gimana kalau nantik malam ko tidur di rumah gue. Gantian gitu"

"Okee" ucap Patricia dan langsung pergi menuju kamar mandi.

Tak membutuhkan waktu lama kini patricia telah selesai dengan ritual mandinya.

"Qil lo gak mandi?" Patricia keluar dari kamar mandi.

"Nantik aja di rumah" sedangkan patricia yang mendengarkan jawaban Qilla hanya berohria.

Patricia dan Qilla telah sampai di rumah Qilla. Lalu mereka masuk kerumah dan menuju ke kamar Qilla.

"Kamar lo gak berubah banget. Boneka dimana-mana"

"Iya dong boneka *is the best*"

"Is the best pala lo peang"

"Itu kan bagi gue" balas Qilla sambil memilih baju. "Cia nantik kita ada keluar rumah gak?"

"Gak. Gue mau tidur ngantuk" patricia merebahkan badannya di kasur yang bergambar boneka.

"Gue mandi"

Setelah Qilla mandi ia terkejut melihat sahabatnya yang sudah tertidur pulas. Lalu Qilla membuka laptopnya yang berlogo apel.

Ia melihat-lihat galeri. Di sana ada banyak foto kecilnya dulu. Qilla memperhatikan wajah-wajah Mungil yang dimilikinya ataupun sahabatnya.

Lalu matanya tertuju pada satu buah foto. Muka yang awalnya ceria dan sekarang berubah ketika melihat foto tersebut. Tak terasa butiran bening dari matanya menetes.

**Foto siapa ya yang dilihat Qilla?
Gimana sama cerita selanjutnya?**

Jangan bosan ya baca dan nunggu chapter selanjutnya.

Pekanbaru, Riau

02.38

Pz-17

**Selamat membaca
bagi yang bisa baca**

Hehe canda

"Alex cia mana ya, kok mami gak ada nampak?" Tanya Dania sambil membuat nasi goreng.

"Cia tidur di rumah Qilla"

"Oh. Ya udah gih kamu sarapan dulu" Dania meletakkan nasi goreng dipiring yang ada di meja makan.

"Makasih mih"

"Iya"

"Loh cia mana?" William datang dari lantai atas.

"Tidur di rumah Qilla" balas Alex sambil melahap nasi gorengnya.

"Oh iya pih, nantik Alex mau pergi sama kawan"

"Mau kemana?"

"Weekend nan dong. Oh iya Ken juga ikut kok" ucap alex.

"Ken? Sahabat kecil kamu dulu?" Tanya Dania tampak terkejut.

"Iya mih, emang siapa lagi"

"Dia udah balek dari Amerika?" Tanya Dania lagi.

"Udah mih, malahan dia udah masuk disekolah Alex lagi"

"Cia udah tau?" Tanya William sambil menyeruput kopinya.

"Nah itu dia pih, Ken gak mau kalau cia sampai tau dulu, cia pasti masih benci sama Ken. Jadi plis mami sama papi jangan kasih tau cia dulu ya"

"Iya sayang"

Tin..Tinn..

Kelakson mobil dari luar terdengar jelas sampai ke ruang makan di rumah Alex.

Alex lalu keluar untuk melihat siapa pemilik mobil itu.

"Ken. Sini masuk. Mami ada Ken nih"

"Oh ya" Dania melenggang keluar rumah dan ia terkejut melihat Ken yang tampan.

"Ken, ya ampun kamu udah besar banget"

"Iya dong Tante"

"Iyo masuk terus makan, kamu belum makan kan?"

"Heheh Tante tau aja"

"Qilla bangun kita telat nih udah jam 10 pagi" patricia membangunkan Qilla dengan menguncang-guncang tubuhnya.

"Huamm" Qilla menguap layaknya monster yang kelaparan.

"Kalo nguap ditutup bego"

"Cia hari ini tuh hari Minggu"

"Serius?. Eh iya kemaren kan Sabtu"

"Kalo bego jangan dipelihara mbak nya"

"Bising lo"

"Mandi gih bauk lo" patricia yang mendengar ucapan Qilla langsung menciumi tubuhnya.

"Enggak kok gue gak bauk"

"Gue kan bercanda ciaaa"

"Hehehe. Qil selesai mandi kita pergi ya" ucap patricia sambil mengalungkan handuk.

"lyaa"

Selesai mandi patricia dan Qilla langsung pergi. Mereka akan makan di cafe dan juga melihat pertandingan balap.

"Eh Qil gue mau pulang bentar deh"

"Ngapain?"

"Ada yang mau gue bawa"

"Oke, kita berangkat sekarang ya"

Dirumah

"Cia kamu kerumah Qilla kok gak izin?" Ucap Dania yang kebetulan lagi menyapu halaman depan

"Kemaren cia mau bilang, eh mami gak ada, mih cia mau pergi lagi ya"

"Mau kemana lagi? Baru juga pulang" William datang dengan membawa secangkir kopi.

"Mau main-main Pi, oh ya kak Alex mana?"

"Alex tadi pergi di jemput Ken" balas Dania.

"Ken?"

"Eh hmm enggak....maksud mami Aaa...alex dijemput kawannya hmm di Glen sama yang lain iii...iyaa Glen" Dania gugup karna ia sudah berbohong.

"Mami gak bohong kan?"

"Cia buat apa mami kamu bohong" ucap William membela Dania.

"Iya-iya mih. Cia mau kekamar dulu" patricia melenggang pergi. Sedangkan Qilla ikut gabung dengan kedua orang tua patricia.

"Tante, om Ken udah balik ya? Tadi Qilla kok merasa kalian berdua nutupin sesuatu deh"

"Eh enggak kok Qill" ucap Dania ambil senyum-senyum menutupi kegugupannya.

"Apakah kamu bisa jaga rahasia?" Tanya William.

"Rahasia?"

"Hmm"

"Rahasia apa om?"

"Jadi sebenarnya Ken udah balik kesini, trus dia satu sekolah sama kalian"

"Hah serius om? Qilla gak mimpi kan?"

"Enggak kamu gak lagi mimpi kok, oh ya satu lagi jangan kasih tau cia ya, Ken ngelarang kita kasih tau cia" ucap Dania yang kini sudah duduk didekat William.

"Kenapa tan?"

"Tante juga gak tau. Katanya sih biar cia tau sendiri"

"Iya tan, Qilla gak akan bocorin ke cia"

"Makasih ya sayang, kapan mami sama papi kamu balik ke indonesia?"

"Qilla juga belum tau"

"Hayoo lagi ngomongin cia yaa" patricia datang secara tiba-tiba.

"Pede banget"

"Mih pih cia sama Qilla mau pergi dulu ya"

"Iya hati-hati"

"Sipp"

Patricia dan Qilla telah selesai makan kini mereka akan melihat pertandingan balap liar.

Satuuu.....duaana.....tigaana...

Bremm

Bremm

Bremmmmmmmmmmmmmmm

Suara motor yang kini melaju dengan kecepatan yang sangat tinggi.

40 menit berlalu kini para pembalap motor telah sampai digaris finis dan sudah tau siapa pemenangnya.

Mata patricia terpukau melihat orang yang menang balapan, walaupun orang itu menggunakan helm tapi patricia merasakan hal aneh dengan orang itu.

Bersambung

Pz-18

Dringggggggggggg

Lagi dan lagi alarm berbunyi. Setiap hari dan setiap pagi. Membosankan.

"Huammm" patricia menguap seperti orang bangun tidur. (Wkwk emang bangun tidur sih).

"Pagi-Sekolah-Pulang-Dirumah-Tidur-pagiLagi-SekolahLagi-PulangLagi-DirumahLagi-tidurLagi. Gitu terus sampai kucing bertelur" gumam patricia seraya mengambil handuk dan beranjak ke kamar mandi

Drett..drett

Handphone patricia bergetar menandakan ada pesan masuk. Saat membuka hp ia bingung karna ada notif pesan dari nomor yang tidak dikenal.

+6212-3456-7890 : pagi

+6212-3456-7890 : woi

Patricia:

Siapa ni?

+6212-3456-7890 : orang tua lo hari ini datang kesekolah?

Patricia:

Orang tua?

Ngapain?

+**6212-3456-7890** : lo lupa? Kemaren kan orang tua gue sama orang tua lo dipanggil bego!

Patricia:

Lo Kenzo?

Dapat nomor gue dari mana?

+**6212-3456-7890** : gak penting! Orang tua lo datang gak?

Patricia:

Datang!

+**6212-3456-7890** : oh oke.

Read

Patricia hanya meread chat dari Kenzo. Lalu pergi ke kamar mandi dan mempersiapkan diri untuk bersekolah.

"Mih pih" teriak patricia dari tangga.

"Kenapa sayang" tanya Dania.

"Mih pih jangan marah ya"

"Kenapa?"

"Cia dipanggil hehe"

"Dipanggil maksudnya?" Tanya Dania bingung.

"Jadi gini mih (cia menceritakan kejadian kemaren sama Kenzo)"

"Ya udah kamu sarapan dulu" ucap William.

"Pih bukannya diperputakaan ada CCTV?" Tanya Dania sambil membuat kopi untuk William.

"Oh iya. Kamu tenang aja papi akan jelaskan semuanya"

"Makasih pih" patricia langsung memeluk papinya.

"Aduh serius banget deh" Alex datang dengan menenteng tasnya.

"Iya Adek kamu di-," ucap Dania terpotong.

"Eh kak alex, gue rindu banget sama lo" ucap cia sembari mengoleskan rotinya.

"Alay lo. Mih pih Alex berangkat duluan ya, soalnya ada pr"

"Pasti mau nyontek kan?" Tebak William.

"Hehe papi tau aja" ucap Alex dan melenggang pergi.

"Pih mih jangan kasih tau kak Alex ya, nantik cia diketawain"

"Iya sayang"

"Ya udah kalau gitu cia berangkat dulu. Jangan lupa datang ya pih nantik, nih suratnya" patricia menyodorkan surat panggilan orang tua.

"Iyaa. Kamu belajar yang bener Sono"

"Iya mamih"

Patricia kini telah sampai disekolah. Lalu iya meletakkan tas nya dimeja. Lalu menduduki kursinya.

Qilla? Kemarin malam orang tua nya udah pulang jadinya patricia tidak ngantar jemput serta ngawanin Qilla.

"Ciaaaa yuhuuu" Qilla datang sambil menenteng 1 plastik besar.

"Ciaa woi bangun. Lo gak ada kerjaan lain ya selain tidur?" Tanya Qilla saat tiba didepan meja patricia.

"Apaan sih lo Qill ribut banget" patricia mendongakkan kepalanya.

"Ini gue bawa oleh-oleh buat kita semua"

"Oh"

Kini jam pelajaran telah dimulai.

"Permisi Bu. Ada yang namanya patricia dan Kenzo?" Tanya seorang gadis yang dilihat dari logo bajunya masih kelas X.

"Iya ada. Ada apa ya nak"

"Kak patricia sama kak Kenzo dipanggil ke ruang kepala sekolah" balas gadis tadi.

"Patricia Kenzo silahkan keluar dan selesaikan masalah kalian" ujar bu Ratna.

Patricia dan Kenzo yang merasa nama mereka disebut lalu melenggang keluar kelas.

"Orang tua lo datang" tanya patricia pada Kenzo.

"Gak"

"Serius? Tadi lo bilang datang"

"Kapan gue bilang datang? Gue cuman nanya doang"

"Serah deh" balas patricia berjalan mendahului Kenzo.

"Cia bentar deh gue mau ngomong" ucap Kenzo mengejar patricia.

"Apa sih kan gue udah bilang, jangan manggil gue cia"

"Iya maaf"

"Lo mau ngomong apa?" Tanya patricia menatap wajah Kenzo. Kenzo yang ditatap dalam seketika menjadi salting.

Kenzo jangan salting dong - batin Kenzo.

"Eh iya, gue mau nanya ni, lo kenapa sih jarang banget manggil nama gue?" Tanya Kenzo berjalan disamping patricia.

"Hmm, Guuu..guuee hmm aaanu ja..aadi-,"

"Kenapa?" Tanya Kenzo tampang bingung karna jawaban patricia terbelit-belit.

"Eh udah sampai" patricia mengalihkan pembicaraan.

"Cia gue nanya"

"Nantik"

"Janji?" Tanya Kenzo sambil mengulurkan jari kelingkingnya.

"Janji" balas patricia membalas uluran jari kelingking Kenzo.

"Permisi" ucap patricia dan Kenzo bersamaan.

"Patricia Kenzo duduk disini" ucap Bu zaskia-kepala sekolah+ Tante nya Lesti.

"orang tua kalian mana?" Tanya Zaskia dengan wajah datar.

"Mana kami tau" balas Kenzo dan patricia kompak.

"Kalian ini" Zaskia mendekati patricia dan Kenzo lalu menjewer telinga mereka berdua.

"Udah Bu sakit"

"Makannya kalian jang-,"

"Apa apa ini" tiba-tiba William datang dan melihat patricia dan Kenzo masih dijewer oleh Zaskia.

"Eh bapak, murid ini udah bikin malu sekolah"

"Kenapa?" Tanya William pura-pura tidak tahu.

Bu Zaskia menceritakan kejadian yang diketahuinya.

"Eh kamu Ken kan?" Tanya William.

"Iii...iyaa om" ucap Kenzo gugup.

"Ken?maksud papi?" Tanya patricia bingung.

"Papi?" Ulang Zaskia.

"Iya patricia ini anak saya, anak kedua saya adek nya Alex" ucap William tegas.

"Maa...aaff pak saya tidak tau" balas Zaskia takut-takut. Pasalnya iya telah menjewer dan memarahi anak pemilik sekolah.

Setelah berbincang-bincang soal kejadian kemaren akhirnya William menyuruh pihak sekolah untuk memutar rekaman CCTV yng berada di perpustakaan.

"Baiklah pak, saya akan memutar CCTV itu pak" ucap Zaskia melenggang pergi menuju ruang CCTV.

"Papi maksud papi tadi apa? Dia Ken? Sahabat cia?" Tanya patricia kepo tapi memasang wajah kesal.

"Iya sayang dia Ken kamu, Ken yang selalu kamu rindukan"

"Oom-," ucapan Ken tergantung.

"Untuk apa coba pih ngerindukan orang yang udah ninggalin kita?" Ucap patricia dengan tatapan kosong.

"cia kamu gak boleh kayak gitu. Udah ken cia harus tau kebenarannya" ucap William tegas.

"Maksud papi" tanya cia lagi.

"Jadi gini sebenarnya Ken itu-,"

"Maaf pak nunggu lama, bapak diminta ikut keruang cctv" ucap pak hafiz.

"Iya saya akan segera kesana"

"Pih jelasin ke cia!" ucap patricia yang hampir menangis.

"Nantik papi jelasin. Sekarang kalian nunggu disini, papi mau keruang cctv" ucap William dan pergi meninggalkan patricia dan Kenzo.

"Cia lo jangan marah ya" ucap Kenzo dengan suara yang sangat pelan.

Sedangkan patricia ia hanya diam saja.

"Cia gue ngelakuin ini karna-,"

"Karena apa? Hmm?" Ucap patricia kesal.

"Maafin gue"

"Coba lo pikir, saat lo sadar dari koma sahabat yang selalu ada bagi lo tiba-tiba ngilang. Coba lo pikir Ken! Terus gue masih ingat lo mau balik ke Indonesia kalau kita udah SMP" ucap Patricia sambil mengeluarkan air mata dan mengingat-ingat kejadian beberapa tahun silam.

"Iya gue tau gue salah. Maafin gue cia"

"Ken gue benci sama lo Ken gue benci. Sahabat yang gue pikir selalu ada buat gue nyatanya gak ada bedanya sama orang-orang. Gue pikir lo beda Ken, gue salah udah percayai lo" ucap patricia kini ia menangis.

"Cia maafin gue" ucap Alex rilih sambil menghapus air mata patricia. Dengan cepat patricia menepis tangan Kenzo.

"Gue udah tau kalau lo balik kesini. Gue denger, kalau lo gak mau gue tau dulu. Dan alasan gue gak mau manggil nama lo. Karena gue benci Ken gue benci" ucap patricia sambil memukuli dada bidang milik Kenzo.

"Gue benci sama lo, sampai kapan pun! Dan rasa itu gak akan berkurang dan semakin bertambah" ucap patricia lalu pergi meninggalkan laki-laki dihadapannya.

"Lo harus dengerin penjelasan gue. Dan asal lo tau gue sayang sama lo sampai kapan pun, dan rasa itu selalu bertambah disaat gue ngeliat lo" balas Kenzo frustrasi. Tapi

Kenzo masih mengejar patricia dan Kenzo langsung memeluk patricia erat.

"Cia lo harus dengerin gue. Terserah lo mau percaya atau gak" ucap Ken masih memeluk patricia.

"Lo mau jelasin apa lagi ken?". Tanya patricia yang masih terisak dengan tangisannya.

"Sebenarnya gue-,"

Hayo yang lagi di gantungin sama cerita patricia zahar MANA SUARANYA? haha.

Mending gak sih digantungin sama cerita dari pada sama perasaan? Kalau cerita tu bikin kita kepo kalau perasaan bikin sakit hati brey.

Iya gak? Betul kan?

Oh ya apa yang mau dibilang sama Ken? Mau tau kelanjutannya? Jangan lupa baca chapter selanjutnya byeeee

Typo tandai ya bebz

Pz-19

"Sebenarnya gue-,"

"Apaa?" Patricia tak sabaran mendengarkan penjelasan Kenzo.

"Gue tau gue udah janji bakalan balik ke Jakarta waktu SMP, tapi gue-,"

Breeek

Patricia pingsan di pelukan Kenzo. Membuat Kenzo terkejut+ panik yang luar biasa.

"Cia lo kenapa?" Kenzo menepuk pelan kedua pipi patricia. Tapi nihil patricia tak kunjung sadarkan diri.

Kenzo dengan sigap mengangkat tubuh patricia membawanya ke ruang UKS. Untungnya saat ini masih jam pelajaran jadi tidak ada orang yang melihat patricia pingsan.

"Bu tolongin temen saya dia pingsan" Kenzo panik dengan nafas yang naik turun tak beraturan.

"Sebentar" Bu sari langsung memeriksa patricia.

"Halo om, ini Ken cia pingsan om, tadi cia bawa ke UKS"

"..."

"Iya om"

Panggilan dimatikan secara sepihak.
Kenzo menelfon William di handphone patricia.

"Ginjal teman kamu lemah, jadi dia sering pingsan. Apalagi kalau banyak pikiran" jelas Bu sari setelah memeriksa keadaan patricia.

"Makasih bu"

"Cia mana?" Tanya William.

"Bapak kenapa?" Tanya Bu sari bingung.

"Cia itu anak saya" ucap William.

"Serius pak? Maaf saya tidak tahu"

"Hmm"

"Om ginjal cia-,"

"Iya om tau dari dulu. Dan pendonornya belum ada Ken" balas William.

"Om maafin Ken, Ken gak tau"

"Iya gak pa-pa"

"Tapi Ken kamu harus janji akan jagakan cia. Satu lagi kamu jangan bilang sama murid disini kalau cia keluarga Xavier. Tadi semua guru sudah om peringatkan"

"Iyaa om"

"Sekarang om mau bawa cia kerumah sakit"

"Om, Ken mau ikut"

"Ya sudah ayo, nantik biar om yang izinkan kamu"

"Makasih om" ucap Kenzo lalu menggendong patricia dan membawa ke dalam mobil milik William.

Kini Kenzo dan William telah sampai di rumah sakit williamX. Rumah sakit itu adalah ruang sakit milik william-papi patricia.

"Dok tolongin anak saya" ucap William pada salah satu dokter di RS itu.

"Iya saya akan menolong sebisa saya" ucap dokter tersebut diikuti para perawat yang mendorong patricia pakai *brankar* rumah sakit menuju ruang UGD.

Satu jam kemudian patricia tersadar ia melihat ada Ken disampingnya yang tertidur sambil memegang tangannya.

"Ken?" Ucap patricia pelan.

Kenzo yang merasa ada gerakan didekatnya pun ia langsung terbangun.

"Cia lo udah sadar?" Tanya kenzo sambil mengusap kening patricia.

"Cia maafin gue. Gue gak tau kalau lo sakit"

"Lo tau kalau gue sakit?" Tanya patricia polos. Kenzo hanya menganggukkan kepalanya.

"Jangan sementara gue sakit Lo bisa ngasianin gue" ucap patricia ketus.

"Cia kamu udah sadar nak" Dania datang.

"Iya mih. Mih cia mau pulang" patricia bangkit dari tidurnya tapi ditahan oleh Kenzo.

"Ken lepasin" balas patricia tanpa melihat Kenzo.

"Lo masih sakit. Terserah lo mau marah sama gue" ucap Kenzo sambil menidurkan patricia lagi.

"Cia lama banget sih dipanggil" Qilla kesal karna sendari tadi ia menunggu dikelas.

"Hai Qil. Cia mana?" Alex masuk kekelas patricia dan duduk didepan Qilla.

"Tadi cia dipanggil kak, tapi sampai sekarang gak Balik-balik" jelas Qilla.

"Dipanggil kemana?" Tanya alex lagi. Lalu Qilla menceritakan.

"Hah cia kok gak ngomong sama gue. Terus sekarang cia dimana?"

"Cia di ruang kepala sekolah kak"

"Kita nyusul yok" ajak Alex dan menarik tangan Qilla.

Qilla hanya pasrah dan mengikuti Alex. Sedangkan Amel dkk melihat Alex menarik tangan Qilla mereka langsung mendidih.

"Guys kak Alex kok nyari patricia ya?" Tanya Amel.

"Kita harus cari tau nih" balas Tasya sambil mengunyah permen karet.

"Cia mana ya kak, kok dari tadi gak ada?" Tanya Qilla, pasalnya Qilla sudah salting tingkat dewa.

"Oh ya kita telfon Kenzo aja. Cia tadi pergi sama Kenzo kan? Pasti Kenzo tau dimana cia" ajak Alex dan mengeluarkan benda pipih yang ada disaku celananya.

"Halo"

"..."

"Kok bisa"

"..."

"Gue otw sama qilla"

Tut

"Kenapa kak" Qilla melihat wajah Alex berubah menjadi panik.

"Ciaa....ciaa masuk rumah sakit."

"Kok bisa kak"

"Tadi Dia pingsan" jelas Alex dan menarik Qilla lagi dan membawanya keparkiran lalu mereka langsung melaju kerumah sakit.

Alex dan Qilla telah sampai di rumah sakit. Lalu mereka langsung keruang UGD.

"Cia" ucap Alex sambil membuka pintu. Dan ia terkejut karna bukan patricia didalam nya melainkan orang lain ntah siapa, ya alex salah buka ruangan.

"Hahaha" Qilla tertawa kecil melihat tingkah Alex. Alex yang mendengar ketawanya Qilla pun ikut tertawa juga.

"Malu-maluin banget sih gue" ucap Alex pada Qilla.

"Kak Alex sih ceroboh" ucap Qilla masih tertawa.

"Ketawa aja terus" ucap Lex lalu menarik tangan Qilla dan mereka mencari kamar patricia.

Ceklek

Alex membuka pintu ruangan dengan sangat hati-hati karena ia malu kejadian tadi terulang lagi.

"Kak Alex" ucap patricia.

"Ciaa lo gak pa-pa?" Tanya alex berlari mendekati patricia. Dan mengusap kening patricia.

"Ga pa-pa" balas patricia.

"Lex kamu kok kesini? Bolos ya?" Tanya Dania yang sedang duduk dikursi dekat cendela.

"Hehe, soalnya Alex sama Qilla khawatir sama keadaan cia"

"Apa yang lo khawatir kan dari gue? Gue bentar lagi juga pulang, iya kan mih?" Ucap patricia menyombongkan dirinya.

"Iya sayang"

"Eh iya mami mau ke kantin dulu ya. Soalnya dari tadi mami gak ada makan"

"Ya elah mami anak lagi sakit sempet-sempetnya makan" sindir Alex yang masih didekat cia.

"Lo mau mami sakit?" Ucap patricia.

"Ya enggak sih"

"Mami pergi dulu ya"

Sedangkan Kenzo sama Qilla hanya tertawa melihat kedua kakak beradik itu berkelahi.

*Pohon pisang daunnya layu
Hai i Lop yu*